

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PEMBELAJARAN  
KONTEKSTUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS III SD**  
*(Penelitian Tindakan Kelas di SDN 01 Bendungan Hilir Jakarta Pusat)*



Oleh:

**INDAH OCTAVIANI**

**1815130323**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA  
UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF**

Judul : MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA  
PESERTA DIDIK KELAS III SD

Nama Mahasiswa : Indah Octaviani

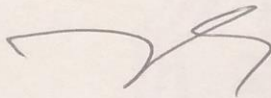
Nomor Registrasi : 1815130323

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal Ujian : 07 Februari 2017

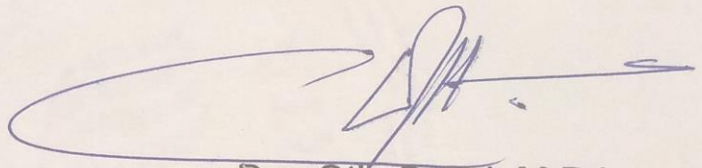
Pembimbing

Pembimbing II



Drs. Julius Sagita, M.Pd


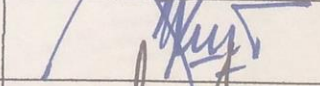
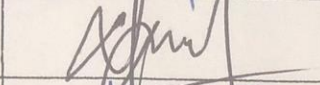
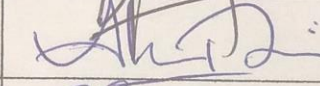
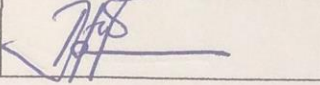
NIP.196012211986101001



Drs. Orib Satibi, M.Pd

NIP. 196807171993031004

**Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif**

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)**		
Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Ketua Penguji)***		20 - 02 - 17
Dr. Ir. Arita Marini, ME (Anggota)****		20-02-17
Drs. Adi Putra, M.Pd (Anggota)****		20-2-2017

Catatan:

- \* Dekan FIP
- \*\* Pembantu Dekan I
- \*\*\* Ketua Program Studi
- \*\*\*\* Dosen Penguji selain pembimbing dan Ketua Program Studi

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PEMBELAJARAN  
KONTEKSTUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS III**

(Studi Penelitian Tindakan Kelas di SDN 01 Bendungan Hilir)

(2017)

**Indah Octaviani**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengkaji apakah pembelajaran kontekstual pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN 01 Bendungan Hilir dapat diterapkan dan dapat meningkatkan kecerdasan linguistik. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 01 Bendungan Hilir, Jakarta Pusat sebanyak 31 orang yang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes, pengamatan, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Model tindakan yang digunakan adalah Stephen Kemmis dan McTaggart. Adapun tahapan Penelitian Tindakan Kelas ialah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kecerdasan linguistik pada peserta didik. Pada siklus I sebanyak 15 peserta didik mendapat nilai lebih dari  $\geq 75$  dengan ketuntasan belajar 48,38%. Pada siklus II sejumlah 27 peserta didik memperoleh nilai  $\geq 75$  dengan ketuntasan belajar 87,09%. Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I mencapai 78,94% sementara aktivitas peserta didik mencapai 76,47%. Pada siklus II telah terjadi peningkatan yang baik dari aktivitas guru sebesar 94,74% dan aktivitas peserta didik sebesar 88,23%. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat melalui pembelajaran kontekstual.

Kata kunci : kecerdasan linguistik, Pembelajaran kontekstual.

**EFFORTS TO ENHANCE THE THROUGH LINGUISTIC INTELLIGENCE  
ON SUBJECT INDONESIAN THROUGH CONTEKSTUAL LEARNING IN  
STUDENTS CLASS III**

**(Studies Classroom Action Research in SDN 01 Bendungan Hilir Central Jakarta)**

**(2017)**

**Indah Octaviani**

**ABSTRACT**

*The purpose of classroom action research (PTK) is to examine whether contextual learning in third grade students of SDN 01, Bendungan Hilir can be implemented and can increase the linguistic intelligence. Until this research is the third grade students of SDN 01, Bendungan Hilir, Central Jakarta as many as 31 people consisting of 18 male students and 13 female learners. Data collection techniques in this study of tests, observations, field notes, interview and documentation. Technique data analysis is descriptive qualitative and quantitative. Action model used is Stephen Kemmis and McTaggart. The stages of a Class Action peneitian is planning, action, observation, and reflection. The results showed that contextual learning can enhance the linguistic intelligence on the learner. In the first cycle of 15 students scored more than  $\geq 75$  with mastery learning 48.38%. In the second cycle of up to 27 learners gain mastery learning value  $\geq 75$  with 87.09%. Activities teacher in the first cycle reached 78.94% while the activity of learners reached 76.47%. In the second cycle there has been a good improvement of the teacher's activities amounted to 94.74% and the activity of learners by 88.23%. Therefore it can be concluded that linguistic intelligence can be improved through contextual learning.*

*Keywords: Linguistic intelegences, Contextual learning.*

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Indah Octaviani  
No. Registrasi : 1815130323  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi/karya inovasi yang saya buat dengan judul "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Lingustik Melalui Pembelajaran Kontekstual pada Mata Peajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Jakarta Pusat" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan November 2016- Januari 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Februari 2017

Yang membuat pernyataan



Indah Octaviani

## MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاٰخِطٰفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَءَايٰتٍ لِّاُولٰٓئِ  
الْاَلْبٰٓ

Q.S Ali-Imran :190

*“ Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal”*

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayah (A.suhada) dan Mama (Mimi Suci Apriani) yang tak henti-hentinya berdoa dan terus mendampingi dalam keadaan apapun, kemudian kedua saudara penulis yaitu Arlingga Prayoga dan Nauval Ghiyas yang menjadi pengibur di saat penulis merasa kesulitan dalam penyusunan skripsi ini, kepada Euis Rahmawati sebagai tante yang selalu membantu, mendampingi dan menemani di saat penulis merasa membutuhkan bantuan.

Kemudian teman-teman kelas B 2013 yang telah memberikan waktu dan kenangan yang sangat indah selama masa perkuliahan sehingga penulis merasa senang dan selalu rindu akan kenangan perkuliahan didalam kelas, teristimewa untuk Dea Pratiwi, Dian Amalia, Yessi Komalasari, Anggi Dwi Lestari, Isnaini, Sri Umiyati, Bayu Dian Prasetyo.

Untuk teman-teman seperjuangan penelitian payung terkhusus untuk Dea Pratiwi yang selalu menemani penulis disaat kesulitan dan kepada Hesti Sulistyowati, M.Akbar Fadillah, dan Riri Agustin yang tak hentinya memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Terimakasih juga kepada yang Terkasih yaitu Wincana Tri Pamungkas yang selalu memberikan semangat serta dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga cita-cita kita selanjutnya akan segera tercapai.

Haturan syukur kepada Allah SWT sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan kepada semua yang terlibat dalam memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat selesai. Semoga semua bantuan dan kebahagiaan yang diberikan kepada penulis dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT serta dimudahkan urusan dan dilancarkan rezekinya. Amin.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT karena hanya dengan limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Kontekstual di Kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat” tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan di Universitas Negeri Jakarta khususnya Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih dengan tulus dan sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu, diantaranya:

Pertama, kepada Dekan dan Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan yaitu Dr. Sofia Hartati, M.Si dan Dr. Anan Sutisna, M.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Kedua, kepada dosen pembimbing Bapak Julius Sagita, M. Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs.Otib Satibi, M.Pd selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu dan dengan sabarnya membimbing, memotivasi, dan memberikan banyak ilmu kepada peneliti sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik.

Ketiga, kepada Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti melakukan penelitian dan memberi arahan dalam melakukan penelitian.

Keempat, kepada Bapak Rukdi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas III pada sekolah tersebut.

Kelima, kepada orangtua tercinta, A.Suhada dan Mimi Suci Apriani yang dengan kasih sayangnya, kesabarannya, dan pengorbanannya melalui dukungan moril dan materil serta doa sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.



Keenam, kepada kedua saudara kandung saya Arlingga Prayoga dan Nauval Ghiyas yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan menghibur di kala penulis merasa putus asa, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tepat pada waktunya.

Ketujuh, kepada mahasiswa/i Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Jakarta, khususnya teman-teman seperjuangan di kelas B Reguler 2013 yang telah memberikan motivasi kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak selalu peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian berikutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama bagi ilmu pendidikan.

Jakarta, 03 Februari 2017  
Peneliti

Indah Octaviani

## ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian.....	8
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	8
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	9
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	9
<b>BAB II ACUAN TEORETIK</b>	
A. Acuan Teori Fokus Penelitian	
1. Hakikat Kecerdasan Linguistik.....	11
a. Pengertian Kecerdasan.....	11
b. Pengertian Kecerdasan linguistik.....	15
c. karakteristik Kecerdasan linguistik .....	18
d. Perkembangan linguistik Pada peserta didik .....	21
2. Hakikat Bahasa Indonesia.....	24
a. Pengertian Kecerdasan.....	24

b. Ruang lingkup materi menulis karangan .....	26
3. Keterkaitan kecerdasan linguistik pada mata pelajaran	27
4. Karakteristik peserta didik kelas III SD .....	28
B. Acuan Teori Rancangan– Rancangan Alternatif	
1. Hakikat Pembelajaran Kontekstual .....	31
a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual .....	31
b. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual.....	36
c. Langkah-Langkah Operasional Pembelajaran Kontekstual.....	39
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan .....	42
D. Pengembangan Konseptual Pelaksanaan Tindakan .....	44
<b>BAB III   METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Khusus Penelitian .....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
C. Metode dan Desain Tindakan/	
D. Rancangan Siklus Penelitian .....	47
E. Subjek/Partisipan dalam Penelitian.....	48
F. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian .....	49
G. Tahap Intervensi tindakan .....	50
H. Hasil Tindakan yang Diharapkan .....	53
I. Data dan sumber data.....	53
J. Teknik Pengumpulan Data .....	54
K. Instrumen pengumpulan data .....	55

**BAB IV      DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL  
ANALISIS, DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	62
1. Deskripsi Data Prapenelitian siklus I .....	62
2. Deskripsi data siklus II.....	63
A. Implementasi perencanaan tindakan .....	63
B. Perencanaan.....	64
C. Pelaksanaan Tindakan .....	65
1. Siklus I pertemuan I.....	65
2. Siklus I Pertemuan II.....	70
3. Siklus I Pertemuan III.....	77
D. Pengamatan.....	82
E. Refleksi .....	84
3. Deskripsi Data Siklus II	
A. Perencanaan.....	86
B. Tindakan .....	87
1. Pertemuan I Siklus II .....	88
2. Pertemuan II Siklus II .....	92
C. Observasi (Pengamatan) .....	98
D. Refleksi.....	99
B. Temuan/Hasil Penelitian.....	100
1. Data Proses .....	100
2. Data Hasil .....	101
C. Analisis Data.....	101
1. Analisis Data kecerdasan Linguistik.....	102
2. Analisis Data pemantau tindakan .....	103
D. Interpretasi Hasil Analisis .....	107
E. Keterbatasan Penelitian.....	107

**BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

A. Keterbatasan Penelitian.....	109
B. Implikasi.....	110
C. Saran .....	111
DAFTAR PUSTAKA .....	113
LAMPIRAN .....	116

## DAFTAR TABLE

Tabel 2.1 SK dan KD materi menulis karangan .....	27
Tabel 3.1 Perencanaan Tindakan .....	51
Tabel 3.2 kisi-kisi kecerdasan linguistik .....	56
Tabel 3.3 kisi-kisi Pembelajaran Kontekstual.....	58
Tabel 4.1 Hasil pengamatan siklus I .....	83
Tabel 4.2 Rencana perbaikan siklus II .....	85
Tabel 4.3 Hasil tes tertulis siklus I dan siklus II .....	101
Tabel 4.4 Hasil kecerdasan linguistik siklus I dan II .....	103
Tabel 4.5 Pemerolehan Pemantau tindakan aktivitas guru dan peserta didik siklus I dan siklus II.....	104

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Model penelitian tindakan Kemmis dan MC Taggart .....	48
Gambar 4.1	Guru melakukan tanya jawab .....	66
Gambar 4.2	Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab .....	67
Gambar 4.3	Peserta didik belajar secara kelompok .....	68
Gambar 4.4	Peserta didik belajar secara kelompok .....	68
Gambar 4.5	Peserta didik membuat paragraf .....	69
Gambar 4.6	Peserta didik membuat paragraf .....	69
Gambar 4.7	Peserta didik bernyanyi .....	71
Gambar 4.8	Guru memberikan penjelasan materi .....	72
Gambar 4.9	Guru memberikan penjelasan materi .....	73
Gambar 4.10	Peserta didik melakukan aktivitas di halaman sekolah ..	74
Gambar 4.11	Peserta didik melakukan aktivitas di halaman sekolah ..	75
Gambar 4.12	Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik.....	75
Gambar 4.13	Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik.....	75
Gambar 4.14	Peserta didik membaca di depan kelas.....	76
Gambar 4.15	Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab .....	78
Gambar 4.16	Peserta didik menuliskan pengalaman liburan .....	80
Gambar 4.17	Guru menjelaskan materi pembelajaran .....	89
Gambar 4.18	Peserta didik berdiskusi kelompok .....	90
Gambar 4.19	Peserta didik menulis secara individu .....	91
Gambar 4.20	Peserta didik membaca hasil tulisan kedepan kelas .....	91
Gambar 4.21	Peserta didik berdiskusi kelompok .....	93
Gambar 4.22	Peserta didik berdiskusi kelompok .....	94
Gambar 4.23	Peserta didik menulis di papan tulis .....	95
Gambar 4.24	Peserta didik menulis di papan tulis .....	95
Gambar 4.25	Guru memberikan penjelasan .....	95

Gambar 4.26	Guru melakukan penilaian.....	96
Gambar 4.27	Guru membimbing peserta didik .....	97
Gambar 4.28	Guru membimbing peserta didik .....	97
Gambar 4.29	Peserta didik menulis karangan .....	97
Gambar 4.30	Peserta didik menulis karangan .....	97



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	RPP Siklus I pertemuan I .....	116
LAMPIRAN 2	RPP Siklus I pertemuan II .....	125
LAMPIRAN 3	RPP Siklus I pertemuan III.....	132
LAMPIRAN 4	RPP Siklus II pertemuan I .....	138
LAMPIRAN 5	Kisi- kisi kecerdasan linguistik .....	149
LAMPIRAN 6	Rubrik penilaian hasil tes kecerdasan linguistik.....	150
LAMPIRAN 7	Instrumen kecerdasan linguistik.....	153
LAMPIRAN 8	Hasil tes kecerdasan linguistik siklus I .....	154
	Hasil tes kecerdasan linguistik siklus II .....	156
LAMPIRAN 9	Hasil tes kecerdasan linguistik siklus I.....	158
	Hasil tes kecerdasan linguistik siklus II .....	159
LAMPIRAN 10	Instrumen pemantau tindakan guru siklus I .....	162
LAMPIRAN 11	Instrumen pemantau tindakan peserta didik siklus I.....	165
LAMPIRAN 12	Instrumen pemantau tindakan guru siklus II .....	168
LAMPIRAN 13	Instrumen pemantau tindakan peserta didik siklus II .....	171
LAMPIRAN 14	Hasil pemantau tindakan guru dan peserta didik .....	173
LAMPIRAN 15	Catatan lapangan .....	174

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Telah tersirat dalam tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam hal ini pemerintah mengharapkan dengan adanya pendidikan, masyarakat atau peserta didik dapat mempersiapkan dirinya untuk menjadi manusia yang memiliki ahlak mulia, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, serta dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab baik secara pribadi maupun dalam hidup bermasyarakat.

Pendidikan berjalan secara continue, bertahap dari manusia dilahirkan sampai akhir hayat mereka. Oleh karena itu, pendidikan dipandang salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu

mengantisipasi masa depan. Mengingat sangat pentingnya pendidikan maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.

Salah satu yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik melalui pendidikan yaitu kecerdasan, pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai kecerdasan dalam kadar yang berbeda-beda. Semua kecerdasan dapat di tumbuh kembangkan secara optimal. Melalui latihan seseorang dapat membangun kekuatan kecerdasan yang dimiliki dan menipiskan kelemahan-kelemahannya. Semua kecerdasan yang berbeda tersebut berkerjasama untuk mewujudkan aktivitas yang diperbuat manusia. Satu kegiatan mungkin memerlukan lebih dari satu kecerdasan, dan satu kecerdasan dapat digunakan dalam berbagai bidang.<sup>1</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, Gardner menentang pendapat yang menyatakan bahwa di dalam diri manusia hanya terdapat satu kecerdasan saja. Menurutnya, setiap manusia memiliki beberapa potensi kecerdasan, dimana antara kecerdasan yang satu dengan kecerdasan yang lain saling mempengaruhi.

Teori Gardner tentang kecerdasan jamak dikenal dengan sebutan *Multiple Intellegences*. Gardner percaya bahwa dalam diri manusia, sedikitnya mempunyai delapan jenis kecerdasan yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan matematika logis, kecerdasan visual spasial, kecerdasan

---

<sup>1</sup> Howard Gardner, *Memaksimalkan Potensi & Kecerdasan Individu dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa*, Terj. Yelvi Andri Zainur (Jakarta : Daras books, 2013) h.18

musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis.<sup>2</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap individu mempunyai kecerdasan yang dapat mereka kembangkan, dan mempunyai karakteristik yang berbeda di setiap individu seseorang.

Kecerdasan linguistik merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki seseorang, menurut Gardner kecerdasan linguistik adalah kemampuan berbicara, berbahasa dan menggunakan kata-kata secara efektif baik lisan maupun tulisan.<sup>3</sup> Kecerdasan linguistik peserta didik lebih mengacu pada kemampuan untuk menyusun pikiran yang jelas dan mampu menggunakan kemampuan kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran tersebut dalam berbicara, membaca dan menulis. Melalui kecerdasan linguistik seseorang dapat menceritakan kisah, menuliskan pengalaman yang dialaminya, berdebat, berdiskusi, menafsirkan, menyampaikan laporan, dan melaksanakan berbagai tugas lain yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa serta dapat dengan mudah mempengaruhi orang lain melalui kata-katanya.

Pengembangan kecerdasan linguistik pada peserta didik di sekolah dasar melalui berbagai strategi dan aktivitas mendidik yang dapat membantu mengoptimalkan kemampuan peserta didik. Kemampuan berbahasa tersebut

---

<sup>2</sup> Ibid, h.18

<sup>3</sup> Yaumi dan Ibrahim , *Pembelajaran kecerdasan jamak (MI)*, (Jakarta :Prenadamedia Group,2013) h.13

meliputi kemampuan berbicara, membaca, menyimak atau mendengarkan dan menulis. kecerdasan linguistik dapat dikatakan penting bagi perkembangan peserta didik, karena dengan bahasa manusia bukan saja dapat berfikir secara teratur, namun dapat mengkomunikasikan apa yang sedang dipikirkannya. Terlebih untuk kehidupan saat ini juga kehidupan yang akan datang yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang sangat canggih, kemampuan berbahasa terutama kemampuan bahasa tulis perlu dikembangkan dan dibudayakan.

Kecerdasan linguistik memiliki empat keterampilan yang harus dikembangkan salah satunya salah keterampilan menulis. Kemampuan menulis perlu di tanamkan kepada peserta didik di sekolah dasar, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk menulis dengan baik. Menulis merupakan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik sejak memasuki lembaga pendidikan. Melalui menulis peserta didik dapat menuangkan isi hatinya, gagasan, ataupun ide-ide ke dalam bentuk tulisan. Mengingat bahwa keterampilan menulis bukanlah bersifat alamiah, akan tetapi harus dipelajari, maka keterampilan berbahasa hanya dapat dikuasai melalui praktik dan latihan secara berkesinambungan, dalam hal ini pembinaanya harus dimulai sedini mungkin, yakni dari kelas awal di sekolah dasar. Meskipun kecerdasan linguistik ini penting bagi perkembangan peserta didik tetapi tidaklah mudah bagi peserta didik dikelas III SDN 01 Bendungan Hilir saat mengikuti kegiatan

pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan sederhana.

Hasil observasi yang di lakukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan materi menulis karangan sederhana masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, dari 31 peserta didik terdapat 25 peserta didik yang mengalami kesulitan, peserta didik kelas III SDN Bendungan Hilir mengaku dan terlihat masih bingung ketika akan di berikan tugas untuk menulis karangan, meskipun menulis karangan sesuai dengan pengalamannya masing-masing, masih banyak peserta didik yang hanya diam, tidak menulis dengan alasan tidak mempunyai pengalaman, masih banyak juga di temukan dengan urutan cerita yang tidak logis, ataupun tidak jelas saat dibaca, sering kali apa yang di tulis paragraf satu dan lainnya tidak berkesinambungan, ada juga peserta didik yang kurang mampu menuangkan ide-ide apa yang ada di pikirannya sehingga peserta didik merasa kesulitan dan bingung apa yang akan mereka tulis, peserta didik masih banyak yang tidak memperhatikan pemilihan kata maupun EYD ketika menulis karangan sederhana, selain itu peserta didik merasa tidak berbakat ataupun tidak percaya diri ketika menulis.

Permasalahan yang di alami oleh peserta didik kelas III SDN 01 Bendungan Hilir. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh guru kelas III SDN 01 Bendungan Hilir di peroleh data bahwa minat peserta didik dalam menulis masih sangat kurang di banding dengan minat baca, ataupun

keterampilan Berbahasa Indonesia lainnya. Nilai rata-rata yang di peroleh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama menulis adalah 61, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SDN 01 Bendungan Hilir adalah 75. Permasalahan tersebut terjadi karena media yang digunakan oleh guru masih sangat terbatas dan kurang bervariasi, peserta didik juga kurang termotivasi. Berdasarkan kondisi tersebut dapat terlihat bahwa kecerdasan linguistik peserta didik dalam keterampilan menulis masih sangat rendah, pendekatan pembelajaran yang di gunakan oleh guru juga masih kurang pas dan terlalu monoton. Sehingga suasana kelas kurang menarik minat peserta didik dalam belajar.

Pembelajaran menulis yang dilaksanakan dalam kerangka kerja dikelas harus memungkinkan peserta didik melakukan eksplorasi ide dan mengkonstruksi pengetahuan. Lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menulis akan mendorong motivasi peserta didik untuk menjadi lebih kreatif dalam menuangkan ide atau gagasan mereka. Pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan kontekstual merupakan upaya yang dapat ditempuh guru untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka lebih aktif, kreatif dan dapat memperdayakan kemampuan dirinya dalam melakukan kegiatan menulis.

Pembelajaran kontekstual menurut Jhonson adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan

penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Pendapat di atas mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik untuk membuat keterkaitan antara pengetahuan yang baru diperoleh dan yang sudah dimiliki sebelumnya dengan situasi kehidupan nyata dalam masyarakat dan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual akan membuat peserta didik memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna secara langsung. Pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik akan lebih lama melekat karena peserta didik lebih mudah belajar menggunakan benda kongkret atau melalui pengetahuan yang telah di perolehnya. Secara tidak langsung peserta didik akan merasa termotivasi dan menarik perhatian peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan fakta yang terdapat di lapangan kecerdasan linguistik pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN 01 Bendungan Hilir masih sangat rendah, Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui pembelajaran kontekstual pada peserta didik kelas III SDN 01 Bendungan Hilir, Jakarta pusat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Elaine B. Jhonson, *Kontekstual Teaching and Learning (CTL)*, (Bandung: Media Utama,2006) h.65



1. Kemampuan bahasa peserta didik kelas III SDN 01 Bendungan hilir masih rendah, peserta didik belum bisa mengeluarkan ide dan gagasannya kedalam bahasa yang benar.
2. Peserta didik belum mampu menulis menggunakan struktur kalimat yang benar.
3. Peserta didik belum mampu menggunakan tanda baca, titik, koma dan awal huruf dengan tepat.
4. Peserta didik belum mampu memilih kata yang sesuai.
5. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru monoton sehingga membuat peserta didik merasa bosan.
6. Pembelajaran di kelas masih berpusat kepada guru.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Setelah memperhatikan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka untuk penelitian ini dibatasi pada meningkatkan kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui pembelajaran kontekstual dengan materi menulis karangan sederhana di kelas III SDN 01 Bendungan Hilir, Jakarta Pusat.

### **D. Perumusan Masalah**

1. Apakah Pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui pembelajaran

kontekstual pada peserta didik kelas III di SDN 01 Bendungan Hilir Jakarta Pusat ?

2. Bagiamanakah meningkatkan kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui pembelajaran kontekstual pada kelas III di SDN 01 Bendungan Hilir Jakarta Pusat ?

#### **E. Manfaat Penulisan**

1. Manfaat teoritis :

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya pendidikan kelas awal dan diharapkan pula informasi ini dapat membuka jalan bagi penelitian-penelitian lain mengenai pembelajaran yang tepat bagi perkembangan kecerdasan linguistik pada peserta didik lainnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi sekolah tentang penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan mampu bekerjasama dengan guru kelas untuk memperbaiki permasalahan dalam pengembangan seluruh aspek perkembangan peserta didik.

- b. Bagi Guru, hasil penelitian dapat membantu dan memberikan solusi serta pengetahuan guru dalam memilih model, pendekatan dan strategi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik mengenai pengetahuan tentang menulis karangan sederhana.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini di harapkan dapat menunjukkan kesadaran mengenai pentingnya menulis untuk memperkaya pengetahuan peserta didik guna mengembangkan kemampuan linguistik melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **BAB II**

### **ACUAN TEORITIK**

## **A. Acuan Teoritik dan fokus yang diteliti**

### **1. Hakikat Kecerdasan Linguistik**

#### **a. Pengertian Kecerdasan**

Salah satu yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah kecerdasan. Manusia memiliki kecerdasan yang jauh lebih tinggi di bandingkan makhluk hidup lainnya, dengan kecerdasan manusia dapat menguasai dunia dan melangsungkan hidup, dengan kata lain manusia mempunyai kemampuan untuk belajar dan meningkatkan potensi kecerdasannya. Setiap orang mempunyai pribadi atau karakteristik yang unik, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Gardner dalam Amstrong bahwa manusia mempunyai delapan kecerdasan yaitu, kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan musikal dan kecerdasan naturalis<sup>5</sup>. Hal tersebut memperlihatkan bahwa setiap manusia mempunyai kecerdasan yang dapat mereka kembangkan. Kecerdasan bukanlah ciri mutlak yang ditetapkan dari lahir atau tidak dapat berkembang semasa hidup.

Menurut teori di atas kecerdasan muncul pada titik tertentu dimasa anak-anak, peserta didik yang cerdas tidak dapat ditinjau hanya dengan penilaian angka atau score terbanyak yang mereka peroleh. Pada

---

<sup>5</sup> Thomas Amstrong, *Kecerdasan Multiple Intelegence di dalam Kelas, Terj. Dyah Widya Prabaningrum*, (Jakarta: Indeks, 2013), h.6

kenyataannya masih banyak orang-orang yang masih mengukur kecerdasan peserta didik berdasarkan nilai yang diperoleh di sekolah. Masyarakat masih banyak mengukur kecerdasan dari nilai matematika peserta didik yang diperoleh di sekolah, sehingga membuat peserta didik yang tidak memiliki kecerdasan matematika dianggap bodoh. Padahal kecerdasan seseorang mempunyai kapasitas yang berbeda-beda. Contohnya peserta didik yang menonjol menyelesaikan soal matematika belum tentu menonjol di dalam pembelajaran bahasa atau pembelajaran lainnya. Kecerdasan pada diri peserta didik mempunyai porsi yang berbeda-beda.

Selain itu Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan yaitu melainkan dengan kemampuan yang diuraikan sebagai berikut: 1) memecahkan masalah dan 2) kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau memberikan penghargaan untuk budaya seseorang.<sup>6</sup> Kecerdasan manusia juga harus di nilai atau di lihat berdasarkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi, kemampuan menemukan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan atau di cari solusinya, kemampuan untuk menciptakan sesuatu dan memberikan penghargaan dalam budaya seseorang. Kecerdasan juga tidak hanya dinilai dengan cara menguji kemahiran seseorang memahami dan menyelesaikan soal-soal matematika saja atau melakukan tes IQ. Karena setiap peserta didik mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda.

---

<sup>6</sup> Ibid h.6

Gardner mendefinisikan kecerdasan adalah kemampuan untuk memproses jenis informasi tertentu yang berasal dari faktor biologis dan psikologis.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan setiap peserta didik memiliki jenis kecerdasan tertentu yang akan mempengaruhi cara peserta didik akan mengolah informasi yang didapat berdasarkan faktor biologi dan psikologis. Oleh karena itu setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda dalam mengolah informasi ataupun menyelesaikan masalah-masalah yang akan di hadapinya.

Sejalan dengan itu Bainbridge dalam Yaumi dan Ibrahim kecerdasan adalah sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak.<sup>8</sup> Kecerdasan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri juga pergaulan di dalam masyarakat, untuk menyerap informasi atau pengetahuan yang diperolehnya. Kecerdasan juga dapat dipahami sebagai tingkah kinerja peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Kecerdasan dapat mempengaruhi seseorang dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga jika dua individu diberikan tugas dan situasi yang sama maka salah satu peserta didik yang mempunyai kecerdasan yang lebih menonjol akan lebih cepat dan lebih mudah dalam mengerjakan tugas tersebut.

---

<sup>7</sup> Howard Gardner, *Multiple Intelligence*, ( Jakarta: Daras Books, 2013), h.19.

<sup>8</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran kecerdasan jamak (MI)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013) h.9.

Pendapat lain mengenai kecerdasan menurut Yuliani dan Bambang mengungkapkan bahwa kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar.<sup>9</sup> Kecerdasan menjadi suatu dasar dalam proses pembelajaran yang dapat dijadikan sebuah motivasi bagi peserta didik. Setiap individu ada salah satu kemampuan atau kecerdasan yang menonjol pada dirinya, dan setiap kecerdasan memiliki ciri khas atau kemampuan khusus yang melekat pada dirinya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Hal ini sejalan dengan Chaplin dalam Kusmayadi mengemukakan bahwa kecerdasan sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.<sup>10</sup> Kemampuan dalam beradaptasi juga termasuk kecerdasan, dimana dalam situasi tersebut peserta didik berhadapan dengan lingkungan baru dan masalah yang baru pula, disinilah dibutuhkan kemampuan untuk beradaptasi dengan keadaan baru.

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah sebagai kemampuan individu untuk memahami, melakukan inovasi, memberikan solusi dalam berbagai situasi, menyerap dan menangkap segala pengetahuan atau informasi yang ada untuk memahami lingkungan atau untuk menciptakan suatu hal baru ataupun mengasah keterampilan yang dimilikinya.

## **b. Pengertian Kecerdasan Linguistik**

---

<sup>9</sup> Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Indeks, 2010), h.48.

<sup>10</sup> Ismail Kusmayadi, *Membongkar Kecerdasaan Anak* (Jakarta : Gudang Ilmu,2011), h.26.

Kecerdasan merupakan sebuah anugrah yang diberikan oleh sang pencipta. Kecerdasan yang dimiliki seseorang biasanya berbeda-beda dan dapat dikembangkan secara optimal. Salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang adalah kecerdasan linguistik. Kecerdasan ini merupakan salah satu dari delapan macam kecerdasan yang telah dikemukakan oleh Gardner. Kecerdasan linguistik penting bagi seseorang didalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan peserta didik di lingkungan sekolah.

Menurut Gardner dalam Iskandar, Kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya.<sup>11</sup> Peserta didik dengan kecerdasan berbahasa yang tinggi, umumnya ditandai dengan kesenangannya pada kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan suatu bahasa seperti membaca, menulis karangan, menulis deskripsi, menyusun karangan, menyusun kata-kata indah dan sebagainya.

Lebih lanjut menurut Armstrong Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan, maupun tulisan.<sup>12</sup> Peserta didik yang mempunyai kecerdasan linguistik sangat pintar dalam mengolah kata-kata, menulis dengan penggunaan kalimat yang tepat, menggunakan EYD yang baik, dapat menuangkan dengan baik

---

<sup>11</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2012), h.54.

<sup>12</sup> Thomas Armstrong, *op.cit.*, h.6.



melalui tulisan maupun lisan. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan linguistik mampu menuangkan ide atau gagasannya dengan baik. Kemampuan menggunakan kata ini dapat membuat seseorang mudah berkomunikasi dengan semua orang. Selain itu dengan kecerdasan linguistik seseorang dapat mencurahkan idenya baik melalui kata-kata maupun tulisan.

Pengertian kecerdasan linguistik lainnya dikatakan oleh Madyawati kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan dalam menggunakan kata secara efektif baik lisan maupun tulisan, keterampilan ini memiliki empat keterampilan yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.<sup>13</sup> Peserta didik yang mempunyai kecerdasan linguistik pada umumnya mampu membaca dan mengerti apa yang dibaca, mampu mendengar dengan baik dan memberikan tanggapan dalam komunikasi dengan orang lain, mampu menulis dan berbicara secara baik, dan memiliki perbendaharaan kata yang luas.

Sedangkan menurut Uno dan Kuadrat, kecerdasan linguistik dan berbahasa adalah kecerdasan yang memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengeksperikan gagasan-

---

<sup>13</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2015) h.23

gagasannya.<sup>14</sup> Peserta didik yang mempunyai kecerdasan linguistik ini dapat menuangkan apa yang ada dipikirkannya sesuai dengan situasi atau keadaan tersebut, peserta didik mampu menuangkan ide dan gagasan apa yang mereka lihat kedalam suatu tulisan dengan baik. Kecerdasan linguistik juga dapat membantu peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, mempunyai gaya bahasa, tutur kata, yang pas ketika peserta didik berkomunikasi dan mempunyai daya tarik tersendiri.

Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang sangat diperlukan oleh manusia dalam bermasyarakat terutama dalam berkomunikasi. Kemampuan menggunakan kata ini dapat membuat seseorang mudah berkomunikasi dengan semua orang. Selain itu kecerdasan linguistik seseorang dapat menuangkan idenya baik melalui kata-kata ataupun tulisan

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk berpikir dalam bentuk kata-kata, mampu menuangkan ide atau gagasannya dengan jelas sesuai dengan tujuandan situasi, kaya akan kosa kata, tepat dalam tata bahasa dan dapat menuangkan bahasa secara efektif sesuai dengan aturan penulisan.

### **c. Karakteristik Kecerdasan Linguistik**

---

<sup>14</sup> Hamzah B.Uno dan Marri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009), h.12.

Setiap kecerdasan memiliki ciri-ciri yang berbeda. Menurut Gardner dalam Surna dan Pandeiroto peserta didik yang mempunyai kecerdasan linguistik pada dirinya mempunyai perilaku mampu berargumentasi dengan baik, mampu menulis puisi, mampu memaknai kata dalam kalimat dengan baik dan benar.<sup>15</sup> Peserta didik yang mempunyai kecerdasan linguistik ini dapat mengekspresikan gagasan-gagasannya melalui tulisan kreatif misalnya menulis suatu karangan, membuat novel, karya ilmiah, dan lainnya atau pun dengan cara menuangkan gagasan tersebut melalui lisan, misalnya dalam mengolah kata saat berbicara mereka mampu berargumentasi dengan baik, membaca puisi dengan baik, berpidato dengan baik dan lainnya.

Menurut Amstrong, peserta didik yang mempunyai kecerdasan linguistik, mempunyai ciri-ciri yaitu: Peserta didik menganggap bawah buku lebih penting dibanding dirinya, peserta didik dapat mendengarkan kata atau mengolah kata sebelum membaca, berbicara, atau menuliskannya, peserta didik nyaman dengan permainan yang mengolah kata seperti Scrabble, Anagrams atau password dan masih banyak lainnya.<sup>16</sup> Meskipun demikian, pada perkembangannya tidak semua peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik. Menyukai kegiatan membaca dan menulis, ada sebagian peserta didik yang menggunakan kecerdasan tersebut secara mekanis saja untuk memahami pelajaran, ada juga sebagian peserta didik yang hanya

---

<sup>15</sup> I Nyoman Surna dan Olga D.Pandeiroto, *Psikologi Pendidikan 1*, (Jakarta: PT Glora Aksara Pratama, 2014), h.164.

<sup>16</sup> Thomas Amstrong, *op.cit.*, h.22.

menonjolkan dalam pengolahan kata-kata atau terampil dalam berbicara seperti presenter, khotib atau penceramah, pendonggeng, pembawa acara, sebagian lagi ada anak yang hanya suka dalam mendengarkan sebagian contoh dalam mendengarkan puisi, donggeng, dan mengingat kata-kata.

Kemampuan berbahasa seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik ini biasanya akan lebih unggul dibandingkan dengan teman sebayanya. Madyawati mengatakan bahwa peserta didik yang mempunyai kecerdasan linguistik umumnya mampu membaca dan mengerti apa yang dibaca, mampu mendengar dengan baik, mampu menulis dan berbicara secara efektif.<sup>17</sup> Peserta didik yang mempunyai kecerdasan linguistik ini selalu berusaha untuk meningkatkan penggunaan bahasa, menciptakan bentuk-bentuk bahasa yang baru, bekerja dengan menulis, atau menyukai komunikasi melalui tulisan. Mengolah dan menggunakan kata-kata merupakan salah satu cara utama untuk berfikir dan menyelesaikan masalah bagi orang yang memiliki kecerdasan ini.

Peserta didik yang tumbuh dengan kecerdasan linguistik, akan berfikir melalui kata-kata yang mereka dengar atau peroleh, peserta didik mencintai kegiatan membaca, menulis, bercerita, mendeskripsikan sesuatu dalam bentuk tulisan, dan permainan yang berkaitan dengan menyusun kata dalam kehidupannya. Peserta didik yang tumbuh dengan kecerdasan linguistik menganggap bahwa buku, radio, alat tulis, kertas, buku diary, berdialog,

---

<sup>17</sup> Lilis Madyawati, op.cit., h.21

berdiskusi, debat, dan cerita adalah suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh mereka.

Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik akan dengan mudah dalam mengungkapkan kata-kata, gemar membaca dan mampu mengungkapkan kata-kata melalui tulisan. Morisson mengatakan bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik menunjukkan kekuatan dibidang seni bahasa yaitu berbicara, menulis, membaca dan menyimak.<sup>18</sup> Peserta didik yang memiliki kecerdasan ini akan mahir dalam seni bahasa yaitu berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Kemampuan berbahasa seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik akan lebih baik dengan teman sebayanya.

Kecerdasan linguistik mempunyai komponen dan indikator atau ciri-ciri khusus dari kecerdasan yang mereka miliki. Individu yang memiliki kecerdasan ini cenderung menunjukkan hal-hal berikut: a) senang dan efektif berkomunikasi, b) senang dan baik dalam menggarang, c) tidak mudah salah tulis dan salah eja, d) peka terhadap susunan kata, dan memiliki kemampuan mengekspresikan perasaan dalam bahasa baik, e) tepat dalam tatabahasa, f) kaya kosa kata, g) menulis secara jelas.<sup>19</sup>

Peserta didik yang mempunyai kecerdasan linguistik lebih menonjol mempunyai karakteristik tersendiri yaitu, kecerdasan yang mencakup

---

<sup>18</sup> Morisson, George, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2012) h.86

<sup>19</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011) h.2.7

kemampuan untuk mengkomunikasikan ide-ide dan mengekspresikan diri secara lisan dan tulisan, dapat menulis menggunakan struktur kalimat dengan benar, menggunakan ejaan dan tanda-tanda baca sesuai dengan aturan, dapat memilih kata yang selaras, dan mampu menuangkan pikirannya sesuai dengan tujuan kondisi dan situasi.

#### **d. Perkembangan Linguistik Peserta didik Usia 8-10 Tahun**

Perkembangan merupakan proses yang bersifat bertambah hal tersebut dikarenakan dalam perkembangan yang dilihat adalah suatu kemajuan dari hal yang sudah ada sebelumnya. Perkembangan merupakan sebuah kelanjutan dari hal yang sudah ada. Biasanya perkembangan ini bukan bersifat hal-hal yang bertambah tinggi atau bertambah berat melainkan kemajuan-kemajuan dalam berbagai hal.

Perkembangan yang dimaksud disini adalah perkembangan kecerdasan linguistik yang di alami oleh peserta didik usia 8-10 tahun yang memiliki ciri-ciri :

##### **1. Ciri umum**

Pada saat memasuki usia 8-10 tahun biasanya seorang anak banyak mengalami peningkatan dalam berbagai aspek. Peserta didik usia 8-10 tahun biasanya bersifat kooperatif dengan temannya. Pada tahapan usia ini juga peserta didik sudah mengenal tata kerama dan sopan santun. Tahapan

perkembangan bahasa peserta didik cukup berkembang dengan baik termasuk dalam pengembangan kosakata.

## 2. Ciri khusus

Pemahaman bahasa peserta didik selama tahun dimana mereka duduk di kelas rendah terus berkembang pesat, dengan kata-kata baru yang hampir bertambah hampir setiap hari. Kalimat bergerak cepat melampaui tahap dua kata untuk kombinasi yang lebih kompleks.<sup>20</sup> Selama tahun-tahun memasuki masa sekolah, peserta didik memperbaiki pemahaman mereka tentang aturan komunikasi dan lebih ahli dalam membawa pada percakapan dengan orang lain. Dapat dikatakan bahwa hampir setiap hari kosakata peserta didik bertambah. Pada masa sekolah kosakata peserta didik berkembang dengan pesat oleh karena itu sebaiknya cara mendukung dan mengembangkannya adalah dengan cara kita sebagai orang dewasa sebaiknya menggunakan dan memperkenalkan kosakata yang baik dan benar.

Pada usia 8-10 tahun, perkembangan linguistik peserta didik sudah mulai berkembang dengan baik, hal tersebut terlihat dari berkembang pesatnya kosakata peserta didik, ucapan kata-kata peserta didik yang semakin baik dalam segi artikulasi atau pengucapannya serta tatanan bahasa dan struktur bahasa yang lebih baik sehingga peserta didik dapat

---

<sup>20</sup> Henninger, Michael. *Teaching Young Children*, (Washington: Pearson.2011) h.409

berkomunikasi lebih baik di lingkungan rumah, sekolah dan lingkungan teman-teman sebayanya.

Selain itu, sebaiknya kita sebagai orang dewasa lebih sering dalam mengajak anak berbicara agar bertambah banyaknya perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak karena diharapkan ketika seorang anak intens diajak berbicara maka akan semakin baik kata-kata anak tersebut mulai dari artikulasi, perkembangan bahasa serta cara berkomunikasi dengan orang lain akan semakin berkembang. Ketika anak sedang bercerita juga sebaiknya kita mendengarkannya dengan sepenuh hati agar anak merasa dipedulikan dan diperhatikan, selain mengajak berbicara kita juga dapat mengajak anak untuk mencintai buku, membaca buku-buku edukatif ataupun buku yang disukai oleh anak, meminta anak menceritakan pengalamannya di sekolah, kedalam buku hariannya. Menulis juga dapat merangsang anak untuk mengembangkan ide-ide yang mereka miliki kedalam bentuk tulisan dan berlatih dalam menggunakan kata, kalimat yang baik.

## **2. Hakikat Bahasa Indonesia**

### **a. Pengertian Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Untuk menjaga kelestarian dan kemurnian bahasa Indonesiasalah satunya dengan menanamkan bahasa indonesia sejak dini. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang



membelajarkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama dan berinteraksi.<sup>21</sup> Belajar Bahasa Indonesia suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan meruakan hasil pelatihan berbahasa yang mendapat penguatan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD memiliki peranan penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Selain itu juga diarahkan untuk manumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.

---

<sup>21</sup> Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: PT Balai Pustaka, 2009), h.36

- 3) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai Tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan social.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar kelas III memiliki beberapa Kompetensi Dasar. Salah satu Kompetensi Dasarnya ialah menulis karangan sederhana dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

**b. Ruang lingkup materi menulis karangan sederhana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia**

Cakupan atau ruang lingkup materi perlu ditentukan untuk mengetahui apakah materi yang harus dipelajari oleh peserta didik terlalu banyak, terlalu sedikit, atau telah memadai sehingga sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Pada penelitian ini, peneliti membatasi materi Bahasa Indonesia yang diambil di kelas III SD pada materi menulis karangan sederhana.

secara umum menulis merupakan suatu cara mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pikiran, perasaan dalam bahasa yang teratur dan sistematis. Menulis merupakan kesempatan untuk menyampaikan sesuatu tentang diri sendiri dan mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain, Menulis tidak hanya membuat satu kalimat, tetapi menghasilkan serangkaian kalimat yang saling berhubungan.

Tabel 2.1

**Standar kompetensi dan kompetensi dasar materi menulis karangan sederhana kelas III semester II**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.	8.1. Menulis karangan sederhana menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

**3. Keterkaitan Kecerdasan linguistik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Berdasarkan pengertian kecerdasan linguistik dan bahasa Indonesia yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa kecerdasan linguistik sangat erat berkaitan dengan keterampilan berbahasa meliputi kemampuan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keterampilan

berbahasa dapat terwujud jika peserta didik memiliki kecerdasan linguistik yang baik. Menurut Musfiroh Individu yang cepat menangkap informasi lisan dan tertulis dapat dikatakan cerdas linguistik walaupun mungkin tidak begitu pandai berbicara ataupun menulis.<sup>22</sup> Begitu pula sebaliknya jika seseorang hanya menguasai salah satu keterampilan berbahasa Indonesia juga dapat dikatakan individu tersebut memiliki kecerdasan linguistik.

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran ataupun gagasan secara efektif sehingga dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Kecerdasan linguistik juga dapat diartikan kecerdasan yang mencakup kemampuan untuk berpikir dalam bentuk kata-kata, mampu menuangkan ide atau gagasannya dengan jelas sesuai dengan tujuan dan situasi, kaya akan kosakata, tepat dalam tata bahasa dan dapat menggunakan bahasa secara efektif sesuai dengan aturan penulisan.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Hal ini menandakan bahwa ilmu berbahasa atau pembelajaran bahasa Indonesia bukanlah ilmu yang berdiri sendiri melainkan terdapat kecerdasan linguistik yang akan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berbahasa.

---

<sup>22</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *op.cit.* h.2.3.

#### **4. Karakteristik Peserta didik Kelas III SD**

Peserta didik yang berada pada jenjang sekolah dasar rata-rata berusia 6-12 tahun. Jika ditinjau dari aspek perkembangan anak berarti peserta didik pada usia sekolah dasar berada pada masa kanak-kanak tengah dan masa kanak-kanak akhir. Jenjang pendidikan sekolah dasar dilakukan selama 6 tahun yang dibagi menjadi 6 tingkatan atau kelas. Setiap peserta didik memiliki karakter masing-masing.

Jika ditinjau dari aspek kognitif seperti yang diutarakan Piaget, peserta didik sekolah dasar berada pada fase operasional konkret dimana peserta didik dapat berpikir logis mengenai situasi-situasi yang konkret.<sup>23</sup> Peserta didik akan mudah memahami pembelajaran yang menggunakan benda kongkret, pembelajaran dengan pengalaman langsung dan bermakna, dapat membedakan sudut pandang penilaiannya dengan orang lain dan mampu mengkoordinasikan perbedaan tersebut dengan melihat dimana persamaannya. peserta didik sudah mampu menghubungkan pengetahuan yang baru didapat dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah ada.

Peserta didik usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Peserta didik senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan

---

<sup>23</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta; Refika Aditama, 2010), h.31.

atau melakukan sesuatu secara langsung.<sup>24</sup> Oleh karena itu guru sebaiknya mengembangkan pembelajaran dengan mengandung unsur permainan, mengusahakan agar anak tetap aktif bergerak dan berpindah, pembelajaran yang bekerjasama dalam berkelompok, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat ke dalam pembelajaran. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran akan membuat peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hurlock sepanjang masa ini, kesalahan dalam pengucapan kata lebih sedikit dari pada usia sebelumnya. Pembentukan kalimat peserta didik juga mulai menggunakan kalimat yang lebih singkat dan padat.<sup>25</sup> Peserta didik umumnya pada usia ini memiliki ketertarikan terhadap sesuatu yang baru, yang sebelumnya belum peserta didik dengar. Peserta didik kesulitan dalam mengucapkan sebuah kata baru ketika pertama kali digunakan, diucapkan tidak begitu tepat, tetapi setelah beberapa kali akan lancar, peserta didik akan lebih memilih kata yang langsung akan di mengerti oleh lawan bicaranya.

Menurut Havighurst dalam Desmita tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- 1) Menguasai keterampilan fisik yang di perlukan dalam permainan dan aktivitas fisik, 2) Membina hidup sehat, 3) Belajar bergaul

---

<sup>24</sup> Desmita, *Konsep Dasar Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2009 ), h.35.

<sup>25</sup> Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, ( Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2013) h. 80

dalam kelompok, 4) Belajar bergaul dan bekerja kelompok, 5) Belajar membaca, menulis dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat, 6) Memperoleh sejumlah konsep yang di perlukan untuk berfikir efektif, 7) Mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai, 8) Mencapai kemandirian pribadi.<sup>26</sup>

Peserta didik di usia ini akan lebih tertarik mempelajari keterampilan, berfikir kritis dibandingkan di usia sebelumnya. Peserta didik juga akan merasa lebih ingin diterima oleh teman-teman sebaya, senang berkelompok. Oleh karena itu, peserta didik sangat menyesuaikan penampilan, gaya bicara, dan perilaku terhadap teman-teman sebayanya atau teman sekelompoknya. Dalam pembelajaran guru juga dapat menciptakan situasi pembelajaran berkelompok agar lebih menarik dan memudahkan peserta didik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sekolah dasar masuk kedalam tahap operasional kongkrit karena berada pada rentang usia 7-12 tahun yakni peserta didik akan mudah memahami pembelajaran yang menggunakan benda kongkrit, pengalaman langsung, peserta didik senang berkelompok dengan teman sebaya, gemar bermain, dan suka menggunakan kata yang singkat dan padat.

## **B. Acuan Teori Rancangan-Rancangan Alternative / Desain-desain Alternatif Tindakan Yang Dipilih.**

### **1. Hakikat Pembelajaran Kontekstual**

#### **a. Pengertian pembelajaran kontekstual**

---

<sup>26</sup> Desmita,*op.cit*, h.36

Proses pembelajaran merupakan hal yang penting bagi peserta didik untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran, jika proses pembelajaran kurang efektif akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya tujuan tersebut. Dewasa ini masih banyak ditemukan pembelajaran yang membuat peserta didik belum mampu menghubungkan konsep mata pembelajaran yang diberikan disekolah terhadap penerapan di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak lebih hanya sekedar formalitas atas nilai yang akan mereka peroleh, tetapi tidak melekat dan bermakna didalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Salah satu pembelajaran yang dapat mengaitkan antara konsep mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari adalah pembelajaran kontekstual.

Menurut Johnson Pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menggabungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik.<sup>27</sup> Menurut uraian diatas pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang melatih peserta didik untuk berfikir tingkat tinggi, serta melatih peserta didik untuk memecahkan masalah baik yang ada didalam materi pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Menurut Blanchard, Berns and Erikson dalam Komalasari mengemukakan bahwa Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar dan mengajar yang membantu guru menghubungkan materi

---

<sup>27</sup> Elaine B.Johnson, *Kontekstual Teaching and Learning (CTL)*, (Bandung : Media Utama, 2006 ) h.65



pembelajaran dengan dunia nyata dan memotivasi peserta didik agar dapat menghubungkan pengetahuan yang di miliki dan menerapkan kedalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan para pekerja. Serta melibatkan anak untuk bekerja keras dalam belajar.<sup>28</sup> Pendapat diatas menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik untuk membuat keterkaitan antara pengetahuan yang baru diperoleh dan yang sudah dimiliki sebelumnya dengan situasi kehidupan nyata dalam masyarakat dan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual akan membuat peserta didik memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna secara langsung. Pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik akan lebih lama melekat karena peserta didik lebih mudah belajar menggunakan benda kongkrit atau nyata. Secara tidak langsung peserta didik akan merasa termotivasi dan menarik perhatian untuk belajar.

Menurut Sanjaya pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang di pelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.<sup>29</sup> Menurut uraian diatas pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang menuntut peserta didik untuk menggali materi sendiri serta dapat

---

<sup>28</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual* (Jakarta:PT Refika Aditama, 2010) h.6

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, ( Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h.225.

menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran kontekstual juga tidak hanya berorientasi pada perkembangan pengetahuan peserta didik saja, melainkan juga memperhatikan perkembangan sikap serta keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran kontekstual materi yang disajikan bukan semata-mata berasal dari guru atau hanya dari buku pedoman yang dimiliki oleh peserta didik saja, tetapi dari peserta didik itu sendiri dan juga lingkungan sekitar.

Pernyataan lain mengenai pengertian pembelajaran kontekstual yaitu menurut Al-Tabany yang menyatakan:

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual yakni konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), Refleksi (*reflecting*) dan penilaian autentik (*authentic assessment*).<sup>30</sup>

Pembelajaran kontekstual membuat proses belajar mengajar yang digunakan guru tidak hanya terpaku di dalam kelas dan buku pelajaran tetapi memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan pelajaran di sekolah dengan kegiatan sehari-hari yang mereka alami. Peserta didik dilibatkan dalam proses belajar mengajar untuk membangun pengetahuannya sendiri,

---

<sup>30</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h.140.

melakukan pencarian terhadap materi pelajaran yang dipelajari, melakukan tanya jawab dengan guru atau sesama teman, belajar dalam kelompok, memahami pelajaran melalui suatu pemodelan, merefleksikan pembelajaran yang sudah dilakukan dan mendapatkan penilaian secara autentik dari guru.

Komalasari menyatakan pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang di pelajari dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga Negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.<sup>31</sup> Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang di mulai dengan sajian atau tanya jawab yang terkait dengan dunia nyata kehidupan peserta didik, sehingga akan lebih terasa manfaat dan materi yang akan di sajikan, motivasi belajar akan muncul, pemikiran peserta didik akan konkret dan suasana menjadi nyaman dan menyenangkan. Melalui proses pembelajaran kontekstual apapun yang dimiliki peserta didik akan sangat berharga ketika dipadukan dengan materi yang dipelajari oleh peserta didik. Pengalaman peserta didik merupakan modal yang dapat dikembangkan melalui penerapan yang mempunyai hubungan dengan materi yang bersifat teoritis.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah mengaitkan suatu konten mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang peserta didik alami, dan dapat tertanam baik dalam memori

---

<sup>31</sup> Kokom Komalasari, *op.cit*, h.7

peserta didik dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual yakni, konstruktivisme, inquiry, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual.**

Menurut Johnson dalam komalasari mengidentifikasi delapan karakteristik pembelajaran kontekstual, yaitu:

(a) *Making Meaningful Connections*, (b) *Doing Significant Work*, (c) *regulated learning*, (d) *Collaborating*, (e) *critical and creative thinking*, (f) *Nurturing the individual*, (g) *reaching high standards*, (f) *using authentic assessment*, (i) *using authentic assessment*.<sup>32</sup> Telah dijabarkan, *Making meaningful*, peserta didik dapat mengendikan dirinya sendiri dan mejadi peserta didik yang aktif dalam mengembangkan minat secara mandiri, peserta didik dapat bekerja dalam kelompok, dan peserta didik dapat belajar sambil berbuat atau menghasilkan. *Doing Significant* , peserta didik dapat menghubungkan antara apa yang dilakukan di sekolah dengan yang mereka lakukan di kehidupan nyata atau lingkungan sebagai anggota masyarakat. *Self-regulated learning*, peserta didik melakukan pekerjaan yang signifikan artinya peserta didik mempunyai tujuan, melibatkan orang lain, menentukan pilihan, dan menghasilkan produk yang sifatnya nyata. *Collaborating*, peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompok. *Critical and Creative thinking*, peserta didik dapat berfikir kritis dan kreatif: menganalisis, membuat sisntesis,

---

<sup>32</sup> Ibid , h.7

memecahkan masalah, membuat keputusan dan menggunakan logika. *Nurturing the individual*, peserta didik dapat memotivasi dirinya, tetapi peserta didik tau bahwa tanpa orang lain tidak akan berhasil. *Reaching high standard*, peserta didik mengenal dan mencapai standar yang tinggi, mengidentifikasi tujuan, dan memotivasi peserta didik untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada peserta didik cara mencapai apa yang disebut “*excellence*”. Menggunakan perhatian autentik (*using authentic assessment*).

Menurut Sanjaya, terdapat lima karakteristik penting dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.<sup>33</sup>

1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pengetahuan yang sudah diperoleh oleh peserta didik akan lebih di aktifkan dan di kait kan dengan materi pembelajaran yang ada di sekolah, 2) Memperoleh dan menambah pengetahuan baru, Pembelajaran kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru, selain mengasah dan mengaktifkan pengetahuan peserta didik yang telah di peroleh, peserta didik juga akan memperoleh pengetahuan yang baru dan dikaitkan dengan pembelajaran yang ada di sekolah maupun di masyarakat, 3) Pemahaman Pengetahuan, Pengetahuan baru maupun yang sudah ada, harus dapat di aplikasikan atau di pahami oleh peserta didik dalam masyarakat maupun di sekolah. 4) Memperaktikan pengetahuan dan pengalaman, artinya

---

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2013), h.256

pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh oleh peserta didik harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik, sehingga tampak perubahan perilaku peserta didik. 5) Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Sementara itu, Komalasari mengidentifikasi beberapa karakter pembelajaran kontekstual, yaitu sebagai berikut: *a) relating, b) experiencing, c) Aplikasi, d) Cooperating, e) Self regulating, f) Authentic assessment* <sup>34</sup>. Karakteristik dalam pembelajaran kontekstual dijelaskan *Relating* (keterkaitan), Pembelajaran memiliki keterhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dan pengalaman peserta didik didalam kehidupan nyata, *Experiencing* (Pengalaman langsung). Proses pembelajaran peserta didik untuk mengonstruksikan pengetahuan yang ditemukan dan pengalaman yang dialami sendiri secara langsung. *Aplikasi*, Pembelajaran menekankan penerapan konsep, prinsip, dan prosedur yang dipelajari ke dalam konteks berbeda, sehingga bermanfaat bagi kehidupan anak. *Cooperating*, Pembelajaran mendorong anak bekerja sama, baik dengan guru, sesama kawan, dan sumber belajar. Kegiatan yang relevan misalnya kerja kelompok, diskusi, komunikasi interaktif, toleransi terhadap perbedaan gender, suku, agama, status sosial, budaya, perspektif. *Self regulating* adalah Pembelajaran mendorong anak untuk mengatur diri dan

---

<sup>34</sup> Kokom Komalasari, *op.cit.*, h.13

mandiri. Memberikan motivasi belajar, menggunakan informasi atas kemampuan diri sendiri, dan melakukan refleksi. *Authentic assessment* adalah pembelajaran mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotorik), baik hasil yang tampak maupun adanya perubahan atau perkembangan, menilai hasil belajar di kelas atau di luar kelas.

### **c. Langkah-Langkah Pembelajaran Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, inquiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian sebenarnya. Secara garis besar langkah-langkah penerapan kontekstual dalam kelas sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya,
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik,
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya,
- 4) Ciptakan masyarakat belajar,
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran,
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan,
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.<sup>35</sup>

Dalam pembelajaran kontekstual peran guru juga sangat berpengaruh dalam keberlangsungan proses pembelajaran, guru harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk itu, tugas guru yaitu memfasilitasi proses tersebut dengan: a) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi peserta didik, b) memberikan kesempatan peserta didik menemukan dan

---

<sup>35</sup> Ibid, h.24.

menerapkan idenya sendiri, c) menyadarkan peserta didik agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar. Pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman peserta didik dalam kehidupannya. Pemahaman berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila selalu dikaitkan dan diuji dengan pengalaman baru.

Menurut Al-Tabany dalam bukunya, secara garis besar langkah-langkah penerapan pembelajaran kontekstual dalam kelas adalah sebagai berikut.

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar.
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.<sup>36</sup>

Langkah-langkah penerapan kontekstual didalam kelas ini mengedepankan cara belajar konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian otentik. Konstruktivisme atau membangun, dalam pembelajaran adalah kemampuan membangun dan menyusun pengetahuan berdasarkan informasi-informasi yang telah mereka miliki atau dapatkan. Inkuiri atau menemukan. Setelah peserta didik membangun pengetahuannya sendiri selanjutnya peserta didik akan

---

<sup>36</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *op.cit.*, h.147



menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan informasi dan pengetahuan yang baru, pengetahuan peserta didik akan lebih lama melekat pada diri peserta didik karena mereka membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya. Bertanya . Berguna untuk mencari kebenaran informasi yang diperolehnya , karena pengetahuan yang di peroleh peserta didik belum tentu semuanya benar. Oleh karena itu peserta didik harus mencari tau kebenaran melalui kegiatan bertanya. Masyarakat Belajar. Masyarakat belajar adalah belajar dalam kelompok. Peserta didik akan diarahkan untuk bekerja bersama kelompok sehingga terjalin komunikasi dan interaksi sosial, agar pengetahuan dan masalah yang di peroleh peserta didik tidak diselesaikan secara sendirian. Pemodelan adalah memberikan contoh secara langsung dan dilakukan oleh peserta didik akan lebih efektif untuk memperoleh pengetahuannya. Pemberian contoh dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau melalui media lainnya. Refleksi adalah meninjau kembali pengetahuan peserta didik, agar pengetahuan yang di peroleh oleh peserta didik tersusun secara sistematis. Refeksi dilakukan pada akhir pembelajaran, tahap ini juga digunakan guru untuk mengevaluasi petahuan peserta didik. Penilaian nyata adalah penilaian yang sifatnya objektif. penilaian dalam pembelajaran kontekstual dikumupulkan guru mulai dari proses pembelajaran sampai dengan berakhirnya proses pembelajaran. Penilaian nyata berorientasi pada proses bukan hanya hasil saja.

### **C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan**

N M. Swasti, M. Candiasa, W. S. Warpala, dalam penelitiannya yang berjudul: Pengaruh model pembelajaran kontekstual dan kecerdasan linguistik terhadap keterampilan menulis dalam bahasa Inggris bagi peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Abang. Dalam penelitian ini, Swasti menyimpulkan (1) bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk selalu mengembangkan kecerdasan linguistiknya. (2) bagi guru pengampu Mata Pelajaran Bahasa Inggris, disarankan agar menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris peserta didik. Kecerdasan Linguistik peserta didik bisa ditingkatkan dengan memberikan latihan menulis atau membaca yang intensif. (3) Bagi praktisi pendidikan disarankan menggunakan hasil penelitian ini sebagai landasan bagi praktisi pendidikan dalam mengembangkan model pembelajaran Bahasa Inggris, sehingga pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih bermakna<sup>37</sup>

Siti Aisyah, Hadi Mulyono dan Tri Budiharto dalam penelitiannya yang berjudul Upaya meningkatkan kecerdasan linguistik melalui metode karyawisata pada anak kelompok A TKIT Nurhidayah Surakarta tahun ajaran 20013/2014. Dalam penelitian ini Aisyah menyimpulkan bahwa kecerdasan

---

<sup>37</sup> N. M. Swasti, M. Candiasa, W. S. Warpala, *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Keterampilan Menulis Dalam Bahasa Inggris Bagi Peserta didik Kelas X Di Smk Negeri 1 Abang.* ( Singaraja: Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 2013).

linguistik dapat meningkat menggunakan metode karyawisata. Hal ini terlihat dengan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan anak mengalami peningkatan dari kondisi awal sampai kondisi akhir penelitian. Hasil nilai ketuntasan pada kondisi awal sebesar 33,3%, pada siklus I sebesar 58,3%, dan pada siklus II sebesar 83,3%. Hal ini menunjukkan ketercapaian indikator yang ditargetkan oleh peneliti yaitu 80%, sedangkan hasil yang diperoleh menunjukkan ketuntasan 83,3%. Jadi hasil ketuntasan yang diperoleh melebihi target yang diharapkan.<sup>38</sup>

Dedah Jumiatin dalam penelitiannya yang Berjudul Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* (Ctl) Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan Berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian dilapangan terdapat peningkatan keterampilan sosial pada anak yang mendapat perlakuan dengan pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* (kelompok eksperimen), jika dibandingkan sebelum mendapatkan perlakuan. Penerapan CTL pada anak usia dini meliputi kegiatan-kegiatan yang mengandung unsure mengalami (*experiencing*), menerapkan (*applying*), kerjasama (*cooperating*), dan mentransfer (*transferring*). Keempat kegiatan tersebut ada dalam satu kesatuan yang tidak terpisahkan satu sama lain dan dapat meningkatkan

---

<sup>38</sup> Siti Aisyah, Hadi Mulyono, Tri Budiharto, *Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Metode Karya Wisata Pada Anak Kelompok A TKIT Nurhidayah Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*, (Semarang: Program Studi PG-PAUD&PGSD, 2013)

kemampuan anak usia dini. kreatif tari etnis. Hasilnya adalah 100% peserta meningkat kemampuannya dalam menyusun kembali koreografi tari etnis Melayu dan Dayak, dan 50% peserta meningkat kemampuannya dalam menyusun model pembelajaran kreatif yang berbasis tari etnis. Dari pengabdian tersebut diperoleh kesimpulan, kemampuan dalam menyusun bahan ajar belum seimbang dengan kemampuan menyusun implementasi pembelajarannya.<sup>39</sup>

#### **D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan**

Berdasarkan penjelasan kerangka teoritis yang telah dipaparkan bahwa kecerdasan adalah sebagai kemampuan individu untuk memahami, melakukan inovasi, memberikan solusi dalam berbagai situasi, menyerap dan menangkap segala pengetahuan atau informasi yang ada untuk memahami lingkungan atau untuk menciptakan suatu hal baru ataupun mengasah keterampilan yang dimilikinya.

Salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang adalah kecerdasan linguistik, Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk berpikir dalam bentuk kata-kata, mampu menuangkan ide atau gagasannya dengan jelas sesuai dengan tujuandan

---

<sup>39</sup> Dedah Jumiatin, *Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching & Learning (CtI) Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*, (Bandung:Penelitian Eksperimen Kuasi PadaTaman Kanak-Kanak Daarut Tauhiid Bandung,2015)

situasi, kaya akan kosa kata, tepat dalam tata bahasa dan dapat menuangkan bahasa secara efektif sesuai dengan aturan penulisan.

Peserta didik yang mempunyai kecerdasan linguistik lebih menonjol mempunyai karakteristik tersendiri yaitu, kecerdasan yang mencakup kemampuan untuk mengkomunikasikan ide-ide dan mengekspresikan diri secara lisan dan tulisan, dapat menulis menggunakan struktur kalimat dengan benar, menggunakan ejaan dan tanda-tanda baca sesuai dengan aturan, dapat memilih kata yang selaras, dan mampu menuangkan pikirannya sesuai dengan tujuan kondisi dan situasi.

Pada usia 8-10 tahun, perkembangan linguistik peserta didik sudah mulai berkembang dengan baik, hal tersebut terlihat dari berkembang pesatnya kosakata peserta didik, ucapan kata-kata peserta didik yang semakin baik dalam segi artikulasi atau pengucapannya serta tatanan bahasa dan struktur bahasa yang lebih baik sehingga peserta didik dapat berkomunikasi lebih baik di lingkungan rumah, sekolah dan lingkungan teman-teman sebayanya.

Peserta didik sekolah dasar masuk kedalam tahap operasional kongkrit karena berada pada rentang usia 7-12 tahun yakni peserta didik akan mudah memahami pembelajaran yang menggunakan benda kongkrit, pengalaman langsung, peserta didik senang berkelompok dengan teman sebaya, gemar bermain, dan suka menggunakan kata yang singkat dan padat.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar meningkatkan kecerdasan linguistik yang dimiliki oleh peserta didik yaitu dengan menggunakan pembelajaran kontekstual sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dapat terlibat langsung dan menjadikan pembelajaran sebagai sesuatu yang bermakna.

Diharapkan penerapan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kecerdasan linguistik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran kontekstual di kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Jakarta Pusat. Karena pembelajaran kontekstual adalah mengaitkan suatu konten mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang peserta didik alami, dan dapat tertanam baik dalam memori peserta didik dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual yakni, konstruktivisme, inquiry, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik. Proses inilah yang diharapkan akan mendorong meningkatnya kecerdasan linguistik pada peserta didik.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tujuan Khusus Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data secara empiris tentang peningkatan kecerdasan linguistik pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui pembelajaran kontekstual di kelas III SDN 01 Bendungan Hilir.

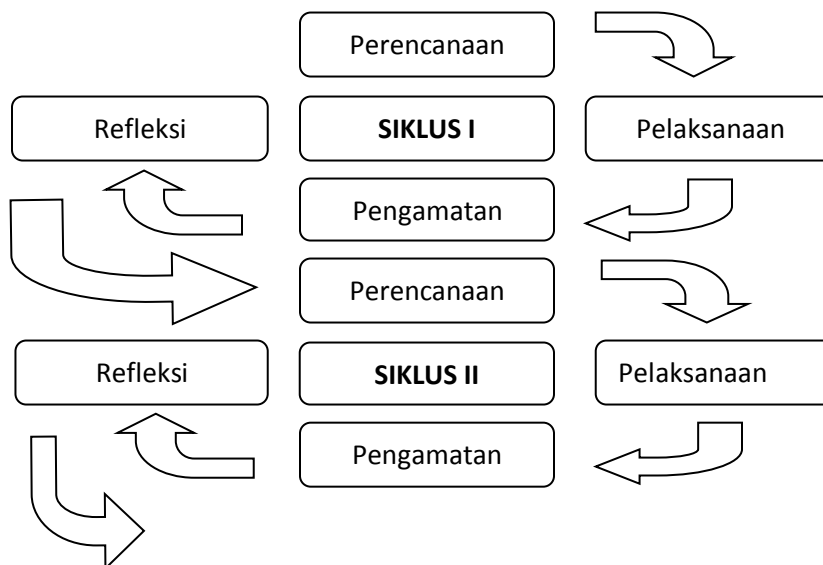
## B. Tempat dan Waktu Penelitian

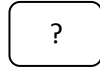
Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Bendungan Hilir pada peserta didik kelas III. Penelitian berlangsung pada bulan November 2016 sampai dengan Januari 2017.

## C. Metode dan Disain Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

Disain intervensi tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus intervensi Kemmis dan MC Taggart. Adapun tahapan penelitian terdiri dari (a) perencanaan; (b) pelaksanaan; (c) pengamatan dan (d) refleksi. Setelah refleksi dilanjutkan dengan perbaikan rencana. Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran yang dilanjutkan dengan kajian tindakan kelas melalui beberapa siklus, dengan model penelitian tindakan Kemmis dan MC Taggart berikut :

### SIKLUS INTERVENSI TINDAKAN





Gambar 3.1 Model penelitian tindakan Kemmis dan Taggart<sup>40</sup>

#### **D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 01 Bendungan Hilir Pagi, Jakarta Pusat dengan jumlah siswa 31 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. *Observer* pengamatan dalam penelitian ini adalah guru kelas III SDN 01 Bendungan Hilir.

#### **E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

Peran dan posisi dalam penelitian di sini adalah terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran atau sebagai pemimpin perencanaan (*planner leader*) sekaligus pembuat laporan. Sebagai pemimpin perencanaan tindakan dalam penelitian maka pada saat prapenelitian peneliti melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 01 Bendungan Hilir, kemudian setelah itu peneliti membuat perencanaan tindakan yang didiskusikan dan bekerja sama dengan guru kelas dan partisipan lainnya.

Posisi peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai pelaku utama yaitu sebagai pelaksana langsung yang berperan aktif

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 16.



dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat keikutsertaan peneliti hadir secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan berusaha untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti berusaha melihat dan mencari serta mempelajari perilaku subjek dalam menilai peserta didik agar dapat memperoleh data yang akurat dan benar sehingga tujuan penelitian untuk meningkatkan kecerdasan linguistik melalui pembelajaran kontekstual peserta didik dapat terlaksana dengan baik.

#### **F. Tahap Intervensi Tindakan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sehingga penelitian ini melakukan kerjasama dengan guru kelas yang melalui beberapa siklus yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), dan (4) Refleksi (*reflecting*) pada setiap tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Siklus tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Jika pada siklus pertama belum berhasil, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata kelas dari hasil belajar pada setiap siklusnya serta adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Tindakan dianggap berhasil apabila hasil belajar siswa 80% memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu  $\geq 75$  dari jumlah peserta didik. Adapun aktivitas pemantauan guru dan peserta didik dalam pembelajaran kontekstual dinyatakan berhasil apabila

hasil pengamatan mencapai presentase 80% dari total skor. Hal-hal yang harus disiapkan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu menyusun perencanaan yang akan disajikan diantaranya yaitu: 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Instrumen yang disiapkan adalah tes tertulis. Urutan perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal, pada tahap kegiatan awal ini adanya kegiatan pengkondisian kelas, apersepsi dan motivasi, kegiatan ini bertujuan untuk mengkondisikan kelas dan peserta didik agar lebih tertib sebelum pembelajaran dimulai, serta pemberian motivasi dan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada peserta didik pada hari ini.
- b. Kegiatan Inti, tahap ini merupakan tahap dimana guru akan menjelaskan semua materi dengan banyak melibatkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan.
- c. Kegiatan Akhir, pada tahap ini adanya proses merangkum pembelajaran, evaluasi, dan tindak lanjut, bertujuan agar peserta didik setelah menjalani pelajaran mampu memahami apa yang telah peserta didik dapatkan.

**Tabel 3.1**  
**Perencanaan tindakan**

No	Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran	Media	Alat pengumpulan Data
.1	Siklus I Pertemuan 1	Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, dengan bimbingan guru peserta didik akan menuliskan karangan sederhana tentang pengalaman yang mereka pernah alami.	Contoh tulisan karangan sederhana power point, LKS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kamera</li> <li>• Instrumen penilaian: lembar kerja siswa dan evaluasi</li> </ul>
2.	Siklus 1 Pertemuan 2	Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, dengan bimbingan guru peserta didik akan menuliskan karangan sederhana tentang pengalaman yang mereka pernah alami.	Contoh tulisan karangan sederhana power point, LKS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kamera</li> <li>• Instrumen penilaian: lembar kerja siswa dan evaluasi</li> </ul>

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses kegiatan belajar dilakukan 3 kali pertemuan untuk siklus pertama dan dilanjutkan 2 pertemuan pada siklus kedua. Peneliti bertindak sebagai pengajar melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

## 3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan pada saat dilaksanakannya tindakan. Dalam proses pengamatan ini peneliti dibantu oleh guru sebagai kolaborator untuk melihat, mencatat, dan memberi masukan apakah tindakan yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan perencanaan agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

#### **4. Refleksi**

Pada tahap refleksi akan dilakukan evaluasi dalam proses pembelajaran oleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan dan kesimpulan yang diperoleh. Selain memberikan evaluasi peneliti dan observer membahas tentang kekurangan peserta didik pada proses pembelajaran. Kemudian hasil evaluasi didiskusikan untuk digunakan sebagai dasar perencanaan ulang siklus selanjutnya.

#### **G. Hasil Tindakan yang Diharapkan**

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan terjadinya peningkatan kecerdasan linguistik melalui pembelajaran kontekstual yang di tandai dengan hasil tes tulis yang di lakukan. Tindakan dalam penelitian dapat dikatakan berhasil apabila 80 % dari jumlah peserta didik memperoleh skor 75 (Skor yang sesuai dengan nilai KKM yang ada di sekolah SDN 01 Bendungan Hilir).

#### **H. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data peningkatan kecerdasan linguistik melalui pembelajaran kontekstual yang terdiri dari dua yaitu (1) data proses yang meliputi : rencana, program, tindakan, bentuk kegiatan, media, materi dan instrumen pemantau tindakan (2) data hasil

kecerdasan linguistik melalui pembelajaran kontekstual. Data proses berfungsi sebagai pemantau tindakan, sementara data hasil kecerdasan linguistik adalah data yang berfungsi untuk keperluan analisis data penelitian sehingga diperoleh gambaran peningkatan kecerdasan linguistik.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) sumber data pemantau tindakan, kegiatan pembelajaran kontekstual adalah yang dilakukan pada peserta didik kelas III SDN 01 Bendungan Hilir selama tindakan berlangsung b) data yang diperoleh langsung dari lembar tes tertulis dan pengamatan tentang indikator kecerdasan pada peserta didik kelas III SDN 01 Bendungan Hilir.

### **I. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil pemantauan tindakan dan data hasil penelitian. Data hasil pemantauan tindakan diperoleh dengan cara: (1) observasi atau pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung yang berkenaan dengan proses pembelajaran dan penggunaan media dalam pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh satu orang observer selaku kolaborator dengan menggunakan lembar observasi, (2) dokumentasi berupa foto-foto yang diambil pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan

pembelajaran kontekstual (3) catatan lapangan yaitu catatan kolaborator selama melaksanakan penelitian baik berupa kekurangan maupun hal yang perlu ditambahkan. Sedangkan data penelitian diperoleh dari hasil tes tertulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dituangkan melalui instrumen penilaian.

Adapun instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) lembar tes tertulis, (2) foto-foto sebagai dokumentasi. Selama pelaksanaan penelitian sebagai alat evaluasi siswa diberikan tes tertulis untuk melihat kemampuan siswa, tes tersebut dikerjakan setelah kegiatan pembelajaran dan dilakukan pada setiap siklus pada akhir pertemuan selesai dilaksanakan. Dalam tes ini peneliti ingin melihat sejauh mana hasil belajar siswa secara individu.

## **J. Instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan**

### **1. Instrumen kecerdasan linguistik**

#### **a. Definisi Konseptual**

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk berpikir dalam bentuk kata-kata, mampu menuangkan ide atau gagasannya dengan jelas sesuai dengan tujuan dan situasi, kaya akan kosa kata, tepat dalam tata bahasa dan dapat menggunakan bahasa secara efektif sesuai dengan aturan penulisan.

b. Definisi Operasional

kecerdasan linguistik adalah skor yang di peroleh melalui tes tertulis untuk kemampuan berpikir dalam bentuk kata-kata, mampu menuangkan ide atau gagasannya dengan jelas sesuai dengan tujuan dan situasi, kaya akan kosa kata, tepat dalam tata bahasa dan dapat menggunakan bahasa secara efektif sesuai dengan aturan penulisan. Disesuaikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan sederhana, Tes berupa tes tertuli, poin tertinggi adalah 4, score maksimum adalah 20, jumlah score maksimum 100.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.2

kisi-kisi instrumen kecerdasan linguistik

No.	Komponen	Indikator	Soal
1.	Kemampuan menggunakan bahasa dalam bereskpresi secara tertulis.	Menuangkan pikiran dan perasaan mereka kepada orang lain kedalam bentuk tulisan dengan jelas,logis dan berkesinambungan	1
2.	Kemampuan menggunakan bahasa dan aturan pemakaian secara efektif.	Tepat dalam menggunakan tata bahasa	2
		Menggunakan ejaan dan tanda baca titik koma sesuai dengan aturan penggunaan.	3

No.	Komponen	Indikator	Soal
		Membuat karangan secara sistematis dan menyajikan dalam bentuk yang menarik.	4
		Memiliki perbendaharaan kata yang luas. (Kaya akan kosakata)	5

## 2. Instrumen Pembelajaran Kontekstual

### a. Definisi Konseptual

Pembelajaran kontekstual adalah mengaitkan suatu konten mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang peserta didik alami, dan dapat tertanam baik dalam memori peserta didik dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual yakni, konstruktivisme, inquiry, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik.

### b. Definisi Operasional

Pembelajaran kontekstual adalah skor yang di peroleh dari hasil pengamatan, observasi, dan dokumentasi selama proses pembelajaran yang mengaitkan suatu konten mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang peserta didik alami, dan dapat tertanam baik dalam memori peserta didik dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual



yakni, konstruktivisme, inquiry, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik.

**c. Kisi-Kisi Instrumen**

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Pembelajaran Kontekstual**

NO.	KOMPONEN YANG DI NILAI	INDIKATOR		TERLAKSANA (√)	BELUM TERLAKSANA (√)
		GURU	PESERTA DIDIK		
1.	Konstruktivisme	Menunjang peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki.	Membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki.		
2.	Inkuiri	Menjadi fasilitator peserta didik untuk menemukan sendiri materi yang harus dipelajari.	Mampu menemukan sendiri materi yang akan dipelajari.		
3.	Bertanya	Merangsang	Memiliki		

NO.	KOMPONEN YANG DI NILAI	INDIKATOR		TERLAKSANA (√)	BELUM TERLAKSANA (√)
		GURU	PESERTA DIDIK		
		keingintahuan peserta didik terhadap sesuatu.	keingintahuan yang besar akan sesuatu.		
4.	Masyarakat belajar	Guru menerapkan pembelajaran dalam kelompok dan saling membelajarkan satu dengan yang lain.	Peserta didik bekerja dalam kelompok dan mereka saling bekerja sama dalam mendeskripsikan suatu objek.		
5.	Permodelan	Guru memberikan contoh yang relevan dengan materi pembelajaran.	Peserta didik dapat melihat, memegang atau mendapat gambaran yang konkrit terhadap materi pembelajaran.		
6.	Refleksi	Guru melakukan kegiatan menyimpulkan dari proses kegiatan belajar.	Peserta didik menyimpulkan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.		
7.	Penilaian Nyata	Guru melakukan penilaian dan evaluasi berdasarkan proses peserta didik secara nyata dan sistematis.	Peserta didik mengerjakan menyelesaikan tugas dan lembar evaluasi yang di berikan.		

### 3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian penting dari penelitian ini, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hasil data yang telah di dapat dari lapangan. Data-data yang telah diperoleh di analisis dengan dengan cara penghitungan skor sebagai berikut :

a. Pengitungan Skor Instrumen kecerdasan linguistik

- Skor yang di berikan skala 1 sampai 4
- Skor maksimal yang akan di capai adalah 20
- Skor maksimal yang diperoleh adalah 100
- NA : Jumlah Skor yang di dapat

Skor yang diperoleh = *jumlah skor maksimum* × 5

b. Data pemantau tindakan Guru dan Peserta didik

Data pemantau tindakan guru yang di peroleh dari lembar observasi yang telah di buat dengan pembelajaran kontekstual. Data yang terkumpul di hitung jumlah skor peroleh untuk guru kemudian jumlah skor yang dibagi dengan skor maksimum. Berdasarkan hasil presentase apabila sudah mencapai 80% maka tindakan guru dan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat dinyatakan berhasil. Berikut ini rumus pemantau tindakan guru dan peserta didik.

$$\text{Skor yang diperoleh} = \frac{\text{jumlah seluruh skor peserta didik}}{\text{jumlah maksimum}} \times 100\%$$

#### **4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keterpercayaan dan keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi dalam menyimpulkan data dengan hasil pengamatan tiga pihak yaitu: peneliti, pengamat dan dosen pembimbing. Triangulasi tersebut merupakan hasil pengamatan ketiga pihak tersebut digunakan untuk pengecekan keabsahan data yang dikumpulkan pada setiap siklus dan mencocokkan data yang diperoleh dari observasi, foto lapangan, dan beberapa foto penelitian.

Validasi instrumen merupakan ketepatan sebuah instrumen untuk mengukur apa yang harus diukur dalam suatu kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan kualitas ketepatan instrumen dalam mengukur proses dan pemahaman. Teknik yang digunakan untuk menguji isi dan konsep adalah meminta pendapat ahli dalam bidang Bahasa Indonesia.

## **BAB IV**

## **DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Data**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas III SDN 01 Bendungan Hilir Jakarta Pusat . penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I sebanyak tiga kali pertemuan, dan siklus II sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dialokasikan waktu yaitu 3x35 menit. Jadi total waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah  $5 \times 3 \times 35$  menit = 525 menit. Peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas bertindak sebagai *observer*. Pelaksanaan setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dideskripsikan data hasil pengamatan hasil intervensi tindakan pada setiap siklus sebagai berikut:

#### **1. Deskripsi Data Pra penelitian siklus I**

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melakukan pengamatan pada peserta didik kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Jakarta Pusat tentang kecerdasan linguistik yang dimiliki peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada hari senin tanggal 12 Desember 2016. pada prapenelitian ini peneliti mengadakan tes tertulis membuat karangan sederhana berdasarkan pengalaman pada peserta didik untuk mengetahui nilai yang di peroleh. Hasil

dari tes tersebut yaitu 23.13% dari 31 jumlah peserta didik hanya 7 orang peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 75$ , seperti kkm yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini belum sesuai dengan target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah peserta didik atau jumlah 31 peserta didik mendapat nilai  $\geq 75$  dalam menulis karangan sederhana berdasarkan pengalaman yang dialami oleh peserta didik itu sendiri.

## **2. Deskripsi data siklus I**

### **A. Implementasi Perencanaan Tindakan**

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, setiap pertemuan memiliki alokasi waktu 2 jam pembelajaran (JP) dengan durasi 35x3 menit per jam pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan materi ajar dan media yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti juga mempersiapkan lembar Instrumen pengamatan guru dan peserta didik, format penelitian dan kamera handphone untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Lembar observasi juga di persiapkan oleh peneliti yang digunakan observer untuk mencatat kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru kelas III diminta oleh peneliti untuk menjadi observer. Adapun satuan perencanaan tindakan yang dilaksanakan dalam siklus I dapat dilihat dibawah ini.

### **B. Perencanaan siklus 1**

Pada perencanaan, penenili melakukan langkah-langkah yaitu menentukan pencapaian target kompetensi, mendesain pembelajaran setiap siklus dalam beberapa pertemuan, mendesain alat tes, dan membuat jadwal pembelajaran. Kegiatan yang akan di laksanakan dalam perencanaan yaitu sebagai berikut: 1) Peneliti mengadakan koordinasi bersama guru kelas III SDN 01 Bendungan Hilir sebagi observer mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan di lakukan. 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bersama observer dalam mendiskusikannya. Pada siklus I ini, kegiatan menulis karangan sederhana melalui pembelajaran kontekstual telah di buat. Pada siklus I ini peneliti dan kolaborator akan menggunakan tema yang sesuai dengan yang akan di pelajari peserta didik dalam menulis karangan sederhana yaitu menulis karangangan berdasarkan pengamalan pribadi. 3) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD), soal evaluasi sebanyak 10 butir pilihan ganda, instrumen kecerdasan linguistik yang berbentuk esay dan akan diberikan pada setiap akhir pertemuan siklus I dan II, untuk mengetahui meningkatkanya kecerdasan linguistik yang di miliki peserta didik melalui pendekatan kontekstual, serta lembar pengamatan untuk memantau aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas. 4) mempersiapkan kamera untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran sebagai dokumentasi peneliti.

### **C. Pelaksanaan Tindakan siklus 1**

Pada tahapan ini peneliti melakukan tindakan penelitian sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Sementara itu, observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, diuraikan dibawah ini :

#### **1) Siklus ke 1 Pertemuan 1 ( Senin, 4 Januari 2017 )**

##### **a) Kegiatan Awal (10 menit)**

Pada awal pembelajaran saat guru memasuki ruang kelas, peserta didik masih ada yang sibuk dengan kegiatan masing-masing, ketua kelas diminta oleh guru menyiapkan teman-temannya dan memimpin doa untuk memulai pembelajaran. Setelah selesai berdoa, guru menanyakan kabar dan mengabsensi kehadiran peserta didik. Peserta didik diminta untuk melihat kebersihan kelas terlebih dahulu, setelah kelas bersih, guru bersama peserta didik melakukan "Tepuk Semangat" agar membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Guru bertanya "Siapa yang punya hobi menulis?" peserta didik menjawab dengan sangat antusias. Guru menyampaikan kegiatan yang akan di lakukan serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.





Gambar 4.1  
Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab.

**b) Kegiatan Inti**

Pada pertemuan pertama Proses pembelajaran guru menggunakan pembelajaran kontekstual yang terdiri dari beberapa komponen yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Pada kegiatan **konstruktivisme**, guru membangun dan menyusun pengetahuan yang dimiliki peserta didik berdasarkan informasi



yang mereka miliki dan dapatkan, guru menanyakan tentang apa itu menulis karangan sederhana, guru bertanya kepada peserta didik, “Apakah ada yang tahu apa itu kegiatan mengarang?” ada beberapa peserta didik yang menjawab bahwa kegiatan mengarang itu, menulis cerita tentang apa saja yang mereka suka, bercerita dan lain-lain. Kemudian guru melakukan kegiatan **bertanya** “Bagaimana menulis karangan sederhana?” hanya satu peserta didik yang menjawab, “cara menulis karangan pertama harus membuat paragraph bu” Peserta didik lainnya tidak ikut menjawab karena masih malu-malu dan tidak percaya diri atas jawaban mereka.

Gambar 4.2

Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran.

Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara menulis paragraph dengan baik. Pertama-tama guru menjelaskan bahwa dalam menulis paragraf harus memperhatikan penulisan huruf, tanda baca, dan lain sebagainya. Kemudian, guru melakukan kegiatan **permodelan**, Guru memberikan contoh teks karangan sederhana tentang liburan semester yang baru saja dialami oleh peserta didik, karena hal ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah membayangkan dan mudah memahami contoh yang diberikan oleh peserta didik, agar dapat lebih mudah menuangkan pikiran dan perasaan mereka kepada orang lain kedalam bentuk tulisan yang jelas, logis dan berkesinambungan. Setelah memberikan contoh guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Setelah peserta didik mengerti barulah peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok atau **Masyarakat belajar**, peserta didik berlatih untuk mengembangkan kata menjadi sebuah kalimat berdasarkan kelompok masing-masing berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki dan dibimbing oleh guru. Kegiatan berkelompok ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kosakata yang dimilikinya peserta didik agar lebih luas dengan cara bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya. diharapkan peserta didik mulai berani mengungkapkan pendapatnya di dalam kelompok

dan belajar berkerjasama di dalam kelompok sehingga nantinya peserta didik akan memiliki kosakata yang lebih banyak dari sebelumnya.

Gambar 4.3  
Peserta didik berlatih mengembangkan kata menjadi sebuah kalimat secara berkelompok .

Gambar 4.4

Dari aktifitas tersebut, guru melakukan kegiatan **inkuiri** dengan menginstruksikan setiap peserta didik berlatih secara mandiri untuk menemukan bagaimana cara menulis karangan sederhana dengan baik, menuliskan karangan secara logis dan berkesinambungan karena dalam kegiatan ini, peserta didik menuliskan pengalaman liburan yang mereka alami sendiri.



Gambar 4.5  
Peserta didik berlatih menulis membuat paragraf secara individu.



Gambar 4.6

Peserta didik berlatih menulis membuat paragraf secara individu.

Selama kegiatan pembelajaran, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk melakukan kegiatan **penilaian nyata** agar proses pembelajaran dapat dinilai secara objektif saat peserta didik melakukan kegiatan di dalam kelompok.

**c) kegiatan penutup ( 10 menit)**

Pada kegiatan akhir ini, guru melakukan kegiatan **refleksi** dengan cara menanyakan perasaan setiap peserta didik selama mengikuti pelajaran. Masing-masing peserta didik juga memberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum di pahami. Kegiatan **refleksi** ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai menulis karangan sederhana menggunakan pendekatan kontekstual sehingga diharapkan keseluruhan komponen maupun indikator kecerdasan linguistik dapat terlaksana dengan baik.

Selanjutnya, guru bersama peserta didik merangkum dan menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

**2) Siklus 1, pertemuan 2 ( selasa, 5 januari 2017)**

**a) Kegiatan awal ( 10 menit)**

Pada awal pembelajaran saat guru memasuki ruang kelas, peserta didik masih ada yang sibuk ganti pakaian karena sebelumnya pelajaran olahraga. ketua kelas diminta oleh guru menyiapkan teman-temannya dan memimpin doa untuk memulai pembelajaran. Setelah selesai berdoa, guru menanyakan kabar dan mengabsensi kehadiran peserta didik. Peserta didik diminta untuk melihat kebersihan kelas terlebih dahulu, dan menyanyikan lagu “Buanglah sampah”. Guru melakukan apersepsi dengan membangun pengetahuan peserta didik melalui cara menghubungkan pembelajaran dengan pertemuan sebelumnya “Ada yang masih ingat pada pertemuan sebelumnya, kita belajar apa?” peserta didik menjawab dengan sangat antusias. Guru menyampaikan kegiatan yang akan di lakukan serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.



Gambar 4.7  
Peserta didik bernyanyi buanglah sampah.

**b) Kegiatan inti :**

Pada proses kegiatan pembelajaran guru menggunakan pembelajaran kontekstual yang terdiri dari beberapa komponen yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata. Pada kegiatan **konstruktivisme**, guru memulai pelajaran Bahasa Indonesia dengan membangun pengetahuan peserta didik mengenai menulis menggunakan ejaan, huruf kapital dan tandatitik, juga cara menggunakan tanda hubung untuk menulis kata ulang. Guru menghubungkan tema pembelajaran tentang Lingkungan sekolahku peserta didik agar mereka dapat berlatih dan menuliskan pengalaman mereka sesuai yang mereka alami, logis dan juga berkesinambungan. Pada pertemuan kedua guru menjelaskan materi pelajaran tentang menulis menggunakan tanda hubung pada kata ulang pada karangan sederhana, dan mengulang sedikit penjelasan kemarin.



Gambar 4.8

Guru memberikan materi pembelajaran.



Gambar 4.9

Guru memberikan materi pembelajaran.

Setelah menjelaskan dan peserta didik mengerti, guru melakukan kegiatan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan menjelaskan jika pembelajaran hari ini akan dilanjutkan di halaman sekolah atau di luar kelas yang menurut mereka nyaman. Sebelum menuju ke keluar kelas guru menerangkan apa saja yang akan mereka lakukan di luar kelas dan peserta didik harus tetap tertib. Sebelum turun kelapangan guru membuat peserta didik menjadi beberapa kelompok, disini guru memunculkan salah satu langkah pembelajaran kontekstual yaitu **Masyarakat belajar**, hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan perbendaharaan kata yang dimilikinya agar lebih luas, peserta didik juga dapat melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang di berikan.



Didalam kegiatan ini guru melakukan kegiatan **inkuiri** yaitu Peserta didik diminta menuliskan apa saja yang mereka lihat di sekitar mereka dengan tema “sekolahku”. Setelah menjelaskan yang harus dilakukan oleh peserta didik, dengan cara secara berkelompok peserta didik turun ke halaman sekolah dan mencari tempat yang nyaman untuk menuliskan karangan sederhana. Kegiatan ini peserta didik bertujuan untuk membangun pengetahuannya sendiri selanjutnya peserta didik akan menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan informasi dan pengetahuan baru yang mereka temukan di halaman sekolah, pengetahuan ini akan lebih melekat. Peserta didik juga dapat membuat karangan secara sistematis dan menyajikan karangan dalam bentuk yang menarik.



Gambar 4.10  
Peserta didik melakukan aktivitas di halaman sekolah.



Gambar 4.11  
Peserta didik melakukan aktivitas di halaman sekolah.

Guru menggunakan pendekatan kontekstual agar dapat memberikan ruang bebas kepada peserta didik, dapat mengungkapkan gagasannya tanpa perlu dibatasi dan mudah untuk mendapatkan inspirasi. Guru memberi bimbingan kepada peserta didik jika ada yang mengalami kesulitan dalam membuat karangan sederhana.



Gambar 4.12



Gambar 4.13

Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik.

Selama kegiatan pembelajaran, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk melakukan kegiatan **penilaian nyata** agar proses pembelajaran dapat dinilai secara objektif saat peserta didik melakukan kegiatan di dalam kelompok. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk **Bertanya** jika mengalami kesulitan dalam belajar, hal ini bertujuan agar peserta didik mendapatkan kebenaran terhadap apa yang mereka dapat, karena apa yang mereka peroleh belum tentu semuanya benar.

Setelah selesai, peserta didik diminta untuk kembali ke dalam kelas, satu persatu dan membawa hasil tulisannya. Setelah sampai di kelas, pada kegiatan **pemodelan** yang dilakukan guru, peserta didik diminta untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas.



Gambar 4.14  
Peserta didik membacakan hasil tulisan, di depan kelas.

c) **kegiatan penutup (10 menit)**

Pada kegiatan akhir ini, guru melakukan kegiatan **refleksi** dengan cara menanyakan perasaan setiap peserta didik selama mengikuti pelajaran. Masing-masing peserta didik juga memberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum di pahami. Kegiatan **refleksi** ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai menulis karangan sederhana menggunakan pendekatan kontekstual sehingga diharapkan keseluruhan komponen maupun indikator kecerdasan linguistik dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya, guru bersama peserta didik merangkum dan menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

### **3) Siklus 1, pertemuan 3 (Jumat, 8 Januari 2017)**

#### **a) Kegiatan awal ( 10 menit)**

Pada awal pembelajaran saat guru memasuki ruang kelas, peserta didik sudah ada di dalam kelas dan keadaan kelas sudah cukup rapih dan bersih, siap untuk memulai pelajaran. Guru meminta salah satu peserta didik menyiapkan dan memimpin doa untuk memulai pelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “Ayo, siapa yang ingat pertemuan sebelumnya kita melakukan kegiatan pembelajaran apa saja?”, peserta didik sangat antusias untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. Selanjutnya guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada hari

ini. kemudian guru memimpin peserta didik untuk tepuk semangat agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran hari ini.

**b) Kegiatan inti**

Guru mengaitkan pembelajaran hari ini dengan pembelajaran di pertemuan sebelumnya, guru melakukan kegiatan **bertanya** dengan meminta peserta didik menyebutkan apa saja yang harus di perhatikan jika ingin membuat karangan sederhana tentang pengalaman pribadi. Peserta didik menjawab dengan antusias tetapi masih ada yang belum bisa menjawab saat di tanya.



Gambar 4.15  
Guru dan peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab.

Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok atau **masyarakat belajar**, Peserta didik dalam perkelompok bertukar hasil tulisan dengan anggota kelompok lainnya, peserta didik minta untuk membaca hasil tulisan mereka yang sebelumnya sudah dikerjakan, hal ini bertujuan agar

peserta didik dapat menemukan kesalahan yang masih terjadi dalam menulis karangan sederhana, kemudian peserta didik diminta perwakilan kelompok untuk menyebutkan apa saja yang di temukan saat mengoreksi hasil tulisan temannya. Dalam kegiatan masyarakat belajar ini peserta didik dilatih untuk menghargai pendapat temannya dan diharapkan peserta didik tepat dalam menggunakan tata bahasa dalam penulisan karangan yang akan mereka buat.

Selanjutnya guru melakukan **permodelan** dengan memberikan contoh secara langsung dan agar dapat lebih efektif untuk peserta didik dalam melakukan kegiatan menulis, peserta didik juga membenarkan hasil tulisannya dengan benar secara individu.

Pada pertemuan ketiga guru melakukan kegiatan **konstruktivisme** dengan mengajak peserta didik mengingat kembali suasana liburan semester yang baru saja selesai dijalankan, guru menanyakan bagaimana perasaan peserta didik ketika liburan, hampir semua peserta didik yang menjawab senang sekali dan sangat menikmati liburan mereka masing-masing, ada yang menyebutkan pergi menginap kerumah saudara, ada juga yang pergi keluar kota untuk berlibur dan ada juga yang berlibur hanya dirumah dengan mengerjakan aktivitas yang menghibur.

Guru melakuakn kegiatan **inkuiri** yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis dengan benar karangan sederhana bertema pengalaman saat liburan sekolah. Guru memberikan tema dengan pengaaman libura karena dengan menulis karangan tentang liburan sekolah yang baru saja mereka alami akan memudahkan peserta didik menuangkan gagasan atau ide-ide kedalam bentuk tulisan dengan jelas, logis dan jika dibaca paragraf satu dan lainnya akan berkesinambungan, hal tersebut disebabkan oleh apa yang mereka tulis sesuai dengan apa yang mereka alami, peserta didik juga diharapkan dapat membuat karangan secara sistematis sesuai urutan yang mereka lakukan dan menyajikan cerita dalam bentuk yang menarik.



Gambar 4.16

Peserta didik menuliskan pengalaman liburan kedalam bentuk karangan sederhana.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar yang telah dilakukan, guru melakukan **penilaian nyata** berdasarkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, hal ini dapat meningkatkan komunikasi sosialnya seperti mampu menghadapi dan memahami teman, mampu menjalin kerjasama dengan siapapun sehingga diharapkan peserta didik dapat terbiasa dan menyukai belajar secara berkelompok. Penilaian juga dilakukan guru pada saat peserta didik belajar dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Proses kegiatan belajar mengajar menggunakan pembelajaran kontekstual tersebut diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai menulis karangan sederhana berdasarkan pengalaman yang dimiliki peserta didik.

**c) Kegiatan penutup ( 10 menit)**

Pada kegiatan akhir ini, guru melakukan kegiatan **refleksi** dengan cara menanyakan perasaan setiap peserta didik selama mengikuti pelajaran. Masing-masing peserta didik juga memberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Kegiatan **refleksi** ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai menulis karangan sederhana menggunakan pendekatan kontekstual sehingga diharapkan keseluruhan komponen maupun indikator kecerdasan linguistik dapat terlaksana dengan baik.



Selanjutnya, guru bersama peserta didik merangkum dan menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama, kemudian bernyanyi gelang sepatu gelang.

#### **D. Pengamatan**

Pengamatan dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator yaitu guru kelas III SDN 01 Bendungan Hilir. Tahap pengamatan tindakan (*observing*) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), *observer* melakukan pengamatan tindakan dari awal sampai akhir pembelajaran. *Observer* melakukan pengamatan berdasarkan panduan lembar pengamatan aktivitas guru sebanyak 19 dan peserta didik sebanyak 17 butir pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti. Penilaian lembar aktivitas guru dan peserta didik dilakukan guna untuk mengetahui keberhasilan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik.

Selain mengamati dan menilai lembar aktivitas guru dan peserta didik, *observer* juga membuat catatan lapangan yang telah disediakan oleh peneliti. *Observer* mencatat kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat tahap pelaksanaan berlangsung ke dalam catatan lapangan. Beberapa kelebihan dan kekurangan tersebut antara lain:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I**

NO.	HASIL TEMUAN	DATA DARI PENGAMATAN
1.	Hal yang mendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang guru ajukan pada proses pembelajaran.</li> <li>b. peserta didik tidak malu untuk bertanya pada guru jika ada hal yang belum dimengerti.</li> </ul>
2	Hal yang menghambat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ada beberapa peserta didik yang masih terlihat asik mengobrol dengan temannya sehingga tidak mengerti bagaimana cara menulis karangan.</li> <li>b. Peserta didik kesulitan menentukan cerita pengalaman yang mana yang akan mereka tulis.</li> <li>c. Masih banyak peserta didik yang terlihat bingung dalam menulis karangan, mereka takut salah dalam menulis karangan sulit dalam menemukan kata-kata yang tepat, belum memahami tanda baca, penggunaan huruf kapital.</li> <li>d. Peserta didik bertanya dengan pertanyaan yang sudah di ajukan oleh teman dan sebelumnya sudah di jelaskan kepada peserta didik.</li> <li>e. Alokasi waktu pembelajaran yang terbatas.</li> </ul>

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik serta hal yang mendukung dan yang menghambat pada pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga, saat pemberian tindakan menulis karangan

sederhana menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat berjalan dengan lancar dan baik, sehingga terjadi peningkatan pada kecerdasan linguistik yang di miliki oleh peserta didik, namun belum terjadi peningkatan yang sesuai dengan target pencapaian yaitu 80% peserta didik mendapat nilai yang memuaskan. Agar pemberian tindakan meningkatkan kecerdasan linguistik menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan menulis karangan sederhana dapat lebih optimal lagi, maka perlu dilakukan perbaikan pada pemberian tindakan yang di lanjutkan pada siklus II.

#### **E. Refleksi**

Refleksi pada tahap ini merupakan tindakan pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan yang ditemui oleh peneliti dan *observer* pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga di siklus pertama. Temuan yang diperoleh berupa kekurangan yang harus diperbaiki dan hal-hal yang dianggap baik untuk ditingkatkan lagi. Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan pada pengamatan, peneliti bersama *observer* melakukan diskusi untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran dan dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

**Tabel 4.2**  
**Rencana Perbaikan siklus I**

No	Temuan	Perbaikan Siklus I
1.	Ada beberapa peserta didik yang masih terlihat asik mengobrol dengan temannya sehingga tidak mengerti bagaimana cara menulis karangan.	Guru akan membuat pembelajaran menulis dengan lebih menarik, sehingga peserta didik lebih tertarik menyimak penjelasan guru saat memaparkan materi.
2.	Peserta didik kesulitan menentukan cerita pengalaman yang mana yang akan mereka tulis.	Guru akan meminta peserta didik membuat list pengalaman menarik yang mereka alami agar lebih mudah mereka pilih.
3.	Masih banyak peserta didik yang terlihat bingung dalam menulis karangan, mereka takut salah dalam menulis karangan, sulit dalam menemukan kata-kata yang tepat, belum memahami tanda baca, penggunaan huruf kapital.	Memotivasi peserta didik agar percaya diri dan tidak takut salah dalam menuliskan apa saja yang mereka pikirkan.
4.	Peserta didik bertanya dengan pertanyaan yang sudah di ajukan oleh teman dan sebelumnya sudah di jelaskan kepada peserta didik.	Guru memberikan peringatan kepada peserta didik jika ada yang bertanya dan guru menjelaskan harap di simak agar tidak ada yang bertanya dengan pertanyaan yang sudah di jelaskan.
5.	Alokasi waktu pembelajaran yang terbatas.	Guru sebaiknya membuat alokasi waktu pada setiap tahapannya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil yang diperoleh, maka pada siklus berikutnya diperlukan beberapa perbaikan untuk mencapai target yang telah ditetapkan peneliti. Hasil pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II untuk mencapai target yang telah ditetapkan peneliti.

### **3. Deskripsi Data Siklus II**

#### **A. Perencanaan Siklus II**

Pada perencanaan, penenili melakukan langkah-langkah yaitu menentukan pencapaian target kompetensi, mendesain pembelajaran setiap siklus dalam beberapa pertemuan, mendesain alat tes, dan membuat jadwal pembelajaran. Kegiatan yang akan di laksanakan dalam perencanaan yaitu sebagai berikut: Peneliti mengadakan koordinasi bersama guru kelas III SDN 01 Bendungan Hilir sebagi observer mengenai langkah-langakah kegiatan pembelajaran yang akan di lakukan. 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bersama observer dalam mendiskusikannya. Pada siklus II ini peneliti dan kolaborator akan menggunakan tema yang sesuai dengan yang akan di pelajari peserta didik dalam menulis karangan sederhana yaitu menulis karangangan berdasarkan pengamalan pribadi. 3) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD), soal evaluasi sebanyak 10 butir pilihan ganda, instrumen kecerdasan linguistik yang berbentuk esay dan akan diberikan pada setiap akhir pertemuan siklus II, untuk mengetahui meningkatkanya kecerdasan linguistik yang di miliki peserta didik melalui pendekatan kontekstual, serta lembar pengamatan untuk memantau aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas. 4) mempersiapkan kamera untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran sebagai dokumentasi peneliti.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka pada siklus II ini peneliti merencanakan hal-hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan yang sama pada siklus I. Hal-hal yang harus dilakukan peneliti pada siklus II yaitu: Guru akan membuat pembelajaran menulis dengan lebih menarik, sehingga peserta didik lebih tertarik menyimak penjelasan guru saat memaparkan materi. Guru akan meminta peserta didik membuat list pengalaman menarik yang mereka alami agar lebih mudah mereka pilih. Guru akan memotivasi peserta didik agar percaya diri dan tidak takut salah dalam menuliskan apa saja yang mereka pikirkan. Guru akan memberikan peringatan kepada peserta didik jika ada yang bertanya dan guru menjelaskan harap di simak agar tidak ada yang bertanya dengan pertanyaan yang sudah di jelaskan. Guru membuat alokasi waktu pada setiap tahapannya.

## **B. Tindakan Pelaksanaan Siklus II**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 11 Januari 2017 dan Rabu , 13 Januari 2017 yang diikuti oleh 31 peserta didik kelas III SDN 01 Bendungan Hilir. Peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru kelas sebagai *observer*. Berikut ini adalah deskripsi tindakan tiap pertemuan di siklus II.

### **1. Siklus ke 2 Pertemuan 1 ( Senin, 11 Januari 2017 )**

**a) Kegiatan Awal (10 menit)**

Pada awal pembelajaran saat guru memasuki ruang kelas, peserta didik masih ada yang sibuk dengan kegiatan masing-masing, ketua kelas dengan sigap tanpa diminta oleh guru menyiapkan teman-temannya dan memimpin doa untuk memulai pembelajaran. Setelah selesai berdoa, guru menanyakan kabar dan mengabsensi kehadiran peserta didik. Peserta didik diminta untuk melihat kebersihan kelas terlebih dahulu, setelah kelas bersih, guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.

**b) Kegiatan Inti**

Memasuki kegiatan inti Guru melakukan kegiatan **konstruktivisme** dengan cara guru membangun pengetahuan peserta didik agar dapat mengetahui cara-cara menuliskan karangan sederhana dengan baik, peserta didik diminta menyebutkan apa saja yang harus diperhatikan jika menulis karangan sederhana, karena di dalam siklus sebelumnya telah dijelaskan dan dijabarkan apa saja poin-poin penting yang harus diperhatikan dalam menulis karangan sederhana. Sebelum memulai menulis karangan guru memberikan penjelasan secara singkat dan memberi informasi kepada peserta didik kesalahan yang masih sering terulang, disini guru melakukan



kegiatan **permodelan** dengan cara memberikan contoh karangan sederhana yang benar dan menjelaskan materi dengan benar.

Gambar 4.17  
Guru menjelaskan materi pembelajaran.

Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang merasa kebingungan, dan mengamati proses pembelajaran peserta didik. Setelah menuliskan pengalaman liburannya, Selanjutnya guru melakukan kegiatan **masyarakat belajar** dengan membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok, peserta didik sengaja dibuat berekelompok agar jika ada kesulitan peserta didik dapat mendiskusikan bersama teman kelompoknya jika peserta didik malu akan bertanya kepada guru, dalam kegiatan masyarakat belajar ini juga di harapkan dapat mengembangkan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh peserta didik agar lebih luas, dan tepat dalam menggunakan tata bahasa.





Gambar 4.18

Peserta didik berdiskusi untuk mengoreksi hasil karya temannya.

Kegiatan tersebut terdapat kegiatan **inkuiri** dimana peserta didik diberikan hasil tulisan yang sebelumnya peserta didik telah buat, setelah mereka mendapatkan hasil tulisan sebelumnya peserta didik secara berkelompok diminta untuk mengoreksi hasil tulisan temannya dan memberi informasi hal yang harus di benarkan, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis kembali karangan yang sudah di benarkan dan lebih memperhatikan tata cara menulis karangan sederhana dengan benar, memperhatikan penggunaan EYD secara individu. Guru melakukan kegiatan **bertanya**, Peserta didik langsung memperbaiki karangan sederhana yang dibuatnya masing-masing dengan bimbingan guru. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya jika mengalami kesulitan dalam membuat karangan sederhana.



Gambar 4.19

Peserta didik menulis karangan sederhana secara individu

Setelah selesai menuliskan karangan guru melakukan kegiatan **permodelan** dengan cara meminta peserta didik secara individu membacakan hasil karangannya di depan kelas. Untuk mendapatkan penilaian yang objektif, guru melakukan kegiatan **penilaian nyata** dengan menilai proses pembelajaran termasuk ketika setiap kelompok dan setiap peserta didik membacakan hasil tulisannya kedepan kelas.



Gambar 4.20

Peserta didik membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

**c) Kegiatan penutup :**

Pada kegiatan akhir ini, guru melakukan kegiatan **refleksi** dengan cara menanyakan perasaan setiap peserta didik selama mengikuti pelajaran. Masing-masing peserta didik juga memberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum di pahami. Kegiatan **refleksi** ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai menulis karangan sederhana menggunakan pendekatan kontekstual sehingga diharapkan keseluruhan komponen maupun indikator kecerdasan linguistik dapat terlaksana dengan baik.

Selanjutnya, guru bersama peserta didik merangkum dan menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

**2. Siklus 2 pertemuan 2 (Rabu, 13 Januari 2017)**

**a) Kegiatan awal ( 10 Menit)**

Pada awal pembelajaran saat guru memasuki ruang kelas, peserta didik telah duduk di tempat masing-masing, kemudian guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya dan memimpin doa. Setelah selesai guru menanyakan kabar kepada peserta didik. Guru mengabsensi kehadiran peserta didik. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kegiatan apa saja yang sudah dipelajari kemarin. Peserta didik diajak menyanyikan lagu jari keikhlasan para peserta

didik menyanyikannya dengan penuh semangat dan gembira. Selesai bernyanyi, guru menyampaikan kepada peserta didik kegiatan belajar yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik.

#### **b) Kegiatan inti**

Pada kegiatan inti, guru melakukan kegiatan **konstruktivisme** dengan cara membangun pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik sebelumnya dari kegiatan memberikan teks karangan sederhana yang masih terdapat kesalahan, dalam kegiatan ini peserta didik diminta untuk menemukan kesalahan yang terdapat didalam teks yang diberikan oleh guru dan dibenarkan sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Selanjutnya guru melakukan kegiatan **masyarakat belajar** dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.



Gambar 4.21

Peserta didik berdiskusi tentang hal apa saja yang masih perlu di perbaiki dalam menulis karangan.



Gambar 4.22

Peserta didik berdiskusi tentang hal apa saja yang masih perlu di perbaiki dalam menulis karangan.

Secara berkelompok peserta didik diminta untuk membaca dan mengamati hal apa saja yang masih perlu diperbaiki. Masukan atau tanggapan yang diberikan temannya dilaksanakan untuk memperbaiki tulisan. Setelah peserta didik mengetahui apa saja yang perlu di perbaiki, di dalam kegiatan ini di harapkan peserta didik dapat mengembangkan



yang harus di perhatikan saat menulis karangan sederhana, agar peserta didik dapat menulis dengan lebih maksimal.

Gambar 4.25

Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik.

Kegiatan berikutnya guru melakukan kegiatan **inkuiri** dengan membagikan instrumen kecerdasan linguistik dan menugaskan peserta didik untuk menuliskan kembali karangan sederhana tentang pengalaman liburan yang baru saja dialami oleh peserta didik dengan tertib dan memperbaiki pilihan kata, struktur kalimat, tanda baca dan ejaan pada karangan secara individu.



Gambar 4.26  
Guru melakukan penilaian

Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan selama proses pembelajaran membuat karangan sederhana tentang pengalaman liburan semester satu, guru melakukan kegiatan **penilaian nyata** dengan cara berkeliling untuk mengetahui kerjasama setiap kelompok

dan dalam mengoreksi hasil karya temannya, dan memantau pekerjaan setiap individu dalam membuat karangan sederhana tentang menulis



karangan sederhana guru melakukan penilaian berkeliling kelas memberi bimbingan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar penilaian berorientasi pada proses bukan hanya pada hasilnya saja.

Gambar 4.27

Gambar 4.28

Guru memberikan bimbingan dan mengontrol pekerjaan peserta didik.

Peserta didik terlihat tertib dan tenang saat menulis pada pertemuan terakhir di siklus II ini.





Gambar 4.29

Peserta didik menulis karangan sederhana berdasarkan pengalaman yang di miliki.

Gambar 4.30

Setelah selesai menulis karangan sederhana tentang pengalaman liburan salah satu perwakilan kelompok yang belum maju kedepan diminta untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik dan memberikan waktu 10 menit untuk menjawab soal tersebut.

### **c) Kegiatan penutup**

Pada akhir pembelajaran guru melakukan kegiatan **refleksi** dengan cara merangkum kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir. Guru melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran apa saja yang belum di mengerti oleh peserta didik. Guru juga menanyakan kepada peserta didik kesan yang dialami selama mengikuti pembelajaran menulis karangan. Setelah itu guru bersama peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi gelang sepatu gelang dan selanjutnya ditutup dengan doa.

### **C. Pengamatan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, kecerdasan linguistik peserta didik mengalami peningkatan dan telah mencapai target yang di harapkan peneliti.

Peserta didik yang tadinya belum dapat membuat paragraph masih banyak yang salah, pada siklus kedua hampir semua peserta didik menulis paragraph dengan benar. Peserta didik yang tadinya bingung membuat pertanyaan, sudah tidak bingung lagi. Peserta didik yang tadinya kurang memperhatikan menjadi fokus ketika kegiatan berlangsung. Peserta didik juga dapat menentukan apa yang ingin mereka tulis tidak memerlukan waktu yang lama, dan menuliskan karangan sederhana tentang pengalaman pribadinya dengan benar.

#### **D. Refleksi**

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer pada siklus II, terlihat adanya peningkatan kecerdasan linguistik yang di miliki oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil tulisan tentang pengalaman pribadi peserta didik . Selama pembelajaran berlangsung pada siklus II, dalam kegiatan menulis peserta didik terlihat lebih aktif dan percaya diri dibandingkan dengan siklus I. Peserta didik tidak ragu dalam menuliskan apa yang ada di pikirannya dan menulis cerita karangan berdasarkan pengalamannya dengan cerita yang logis, menggunakan EYD yang tepat, dengan mudah mengembangkan kata menjadi kalimat dan di susun menjadi paragraf yang baik. Selain itu tampak adanya kerja sama peserta didik dengan teman sekelompoknya saat kesulitan dalam kegiatan menulis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kecerdasan linguistik pada peserta didik kelas III SDN 01 Bendungan Hilir.

## **B. Temuan /Hasil Penelitian**

Temuan/hasil penelitian data diperoleh melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Hasil pengamatan tersebut didapat melalui instrumen pemantauan tindakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kontekstual terdiri dari 36 butir pernyataan. Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara:

### **1. Data Proses**

Data proses dalam penelitian ini diperoleh melalui data observasi. Data tersebut berupa lembar observasi yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk menguji keterpercayaan data yang diperoleh, maka peneliti melakukan pemeriksaan keterpercayaan data dengan cara triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan pemanfaatan data lain di luar data tersebut. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil data pada lembar observasi dengan data yang berasal dari data catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil perbandingan tersebut menjadi acuan

pengamatan akhir dalam menentukan adanya tindakan perbaikan atau tidak. Data tersebut kemudian diverifikasi oleh *observer* dan peneliti yang kemudian ditandatangani sebagai bukti data tersebut akurat dan terpercaya (*expert judgement*).

## 2. Data Hasil

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui tes tertulis yang diberikan kepada peserta didik di akhir siklus I dan II setelah tindakan diberikan. Tes tertulis yang diberikan sebelumnya diperiksa terlebih dahulu oleh ahli melalui validasi instrumen tes. Hasil tes tertulis peserta didik kemudian diperiksa dan dianalisis, selanjutnya hasil tes tertulis tersebut dijadikan sebagai data hasil penelitian yang akurat. Adapun hasil tes tertulis pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Hasil Perolehan Tes tertulis Pada Setiap Siklus**

<b>Siklus</b>	<b>Hasil Tes tertulis</b>
I	48,38%
II	87.09%

## C. Analisis Data

Penelitian dilaksanakan selama dua siklus, siklus I di laksanakan tiga pertemuan dan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari 3x35 menit. Data penelitian tentang hasil kecerdasan linguistik di peroleh dari nilai proses dan hasil tes tertulis yang di lakukan pada peserta didik. Nilai proses di dapatkan selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari pertemuan satu sampai pertemuan terakhir pada setiap siklusnya. Nilai tes tertulis kecerdasan linguistik di peroleh dari hasil tes tertulis pada saat pertemuan terakhir di setiap siklusnya. Serta perolehan data di dapat dari hasil data pemantau tindakan aktivitas guru dan aktifitas peserta didik di setiap siklusnya.

### **1. Analisis data peningkatan kecerdasan linguistik**

Hasil perhitungan presentasi di peroleh hasil kecerdasan linguistik dapat di hitung dengan cara :

- Skor yang di berikan skala 1 sampai 4
- Skor maksimal yang akan di capai adalah 20
- Skor maksimal yang diperoleh adalah 100
- NA : Jumlah Skor yang di dapat

Skor yang diperoleh = *Jumlah skor maksimum* × 5

Data yang di peroleh selama penelitian berdasarkan nilai proses selama pembelajaran di gabung dengan nilai hasil tes tertulis pada akhir setiap siklus sebagai berikut:

- a. Skor peserta didik yang mencapai nilai  $\geq 75$  pada siklus I sebanyak 15 dari 31 jumlah peserta didik dengan presentase 48.38%.
- b. Skor peserta didik yang mencapai  $\geq 75$  pada siklus II sebanyak 27 dari 31 peserta didik dengan presentase 87.09%.

**Tabel 4.4**

**Hasil tes tertulis siklus I dan siklus II**

<b>Siklus</b>	<b>Skor</b>	<b>Presentase</b>
<b>I</b>	<b>15</b>	<b>48.38%</b>
<b>II</b>	<b>27</b>	<b>87.09%</b>

**2. Analisis data pemantau tindakan aktivitas guru dan peserta didik.**

Hasil perhitungan presentase perolehan tindakan aktivitas guru dan peserta didik dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Skor yang diperoleh} = \frac{\text{jumlah seluruh skor peserta didik}}{\text{jumlah maksimum}} \times 100\%$$

**a. Pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II.**

Data hasil pemantau tindakan aktivitas guru diperoleh dari instrumen pemantau tindakan yang memiliki indikator penilaian. Indikator penilaian terdiri dari komponen-komponen pendekatan pembelajaran kontekstual yang terlaksana selama satu siklus dalam tiga kali pertemuan. Presentase perolehan skor pemantau tindakan aktivitas guru selama siklus I di dapatkan

hasil 78,94% sedangkan pada siklus II diperoleh hasil dengan presentase 94.74%.

**b. Pemantau tindakan aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II.**

Data hasil pemantau tindakan aktivitas peserta didik diperoleh dari instrumen pemantau tindakan yang memiliki indikator penilaian. Indikator penilaian terdiri dari komponen-komponen pendekatan pembelajaran kontekstual yang terlaksana selama satu siklus dalam tiga kali pertemuan. Presentase perolehan skor pemantau tindakan aktivitas peserta didik elama siklus I di dapatkan hasil 76.47% sedangkan pada siklus II diperoleh hasil dengan presentase 88.23%.

**Tabel 4.5**  
**Pemerolehan skor pemantau tindakan**  
**aktivitas guru dan peserta didik selama siklus I dan siklus II.**

<b>Siklus</b>	<b>Tindakan Aktivitas Guru</b>	<b>Tindakan Aktivitas Peserta Didik</b>
<b>I</b>	<b>78,94%</b>	<b>76.47%</b>
<b>II</b>	<b>94.74%.</b>	<b>88.23%.</b>

Berdasarkan data yang di peroleh dari siklus I dan siklus II menunjukkan hasil yang signifikan pada kecerdasan linguistik maupun pendekatan kontekstual yang diamati melalui pemantau tindakan aktifitas guru dan peserta didik. Ditunjukkan dengan mengingkatnya kecerdasan

linguistik yang mencapai 87.09% dan tindakan aktivitas guru mencapai 94.74% sedangkan tindakan aktivitas peserta didik mencapai 88.23%, maka dapat dinyatakan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kecerdasan linguistik pada peserta didik kelas III SDN 01 Bendungan Hilir Jakarta Pusat. Berikut data peningkatan hasil penelitian dalam bentuk diagram :

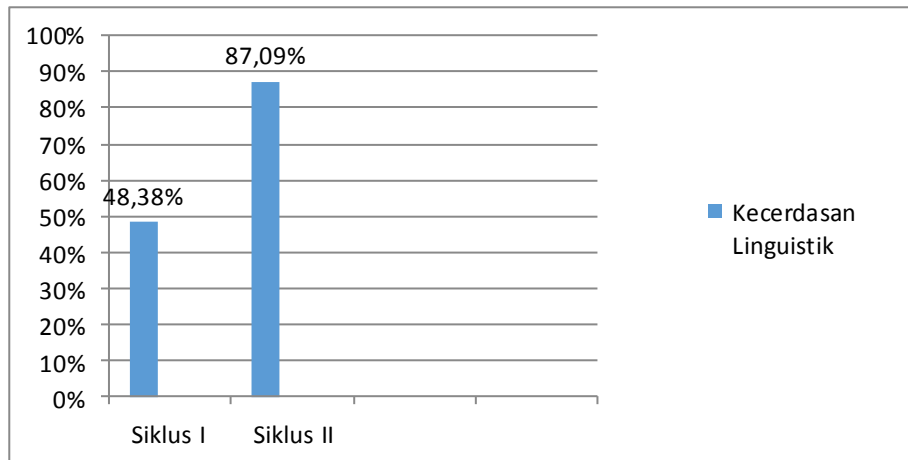
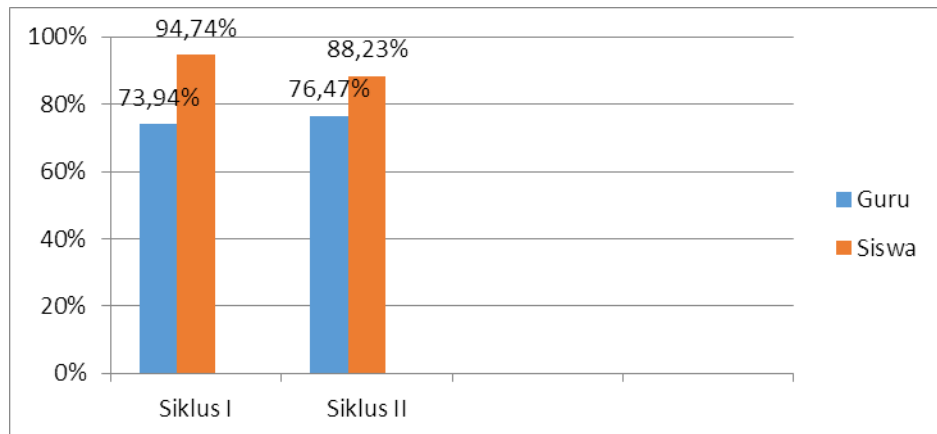


Diagram 4.1  
Data kecerdasan linguistik.





## Diagram 4.2

Pemerolehan skor pemantau tindakan aktivitas guru dan peserta didik.

### **c. Interpretasi hasil analisis.**

Berdasarkan penjabaran analisis data diatas, kecerdasan linguistik pada peserta didik kelas III dapat meningkat melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual. Ini di buktikan dengan hasil tes tertulis yang di peroleh pada siklus I sebesar 48.38% yang mana belum mencapai target yang diinginkan peneliti sedangkan tindakan guru yang di lakukan pada siklus I sudah mencapai 78,94% dan tindakan peserta didik mencapai 76.47% yang mana sudah mencapai target peneliti. Selanjutnya terjadi peningkatan yang signifikan dalam siklus II yaitu hasil tes tertulis yang di peroleh mencapai 87.09% sedangkan tindakan guru 94.74% mencapai dan tindakan peserta didik mencapai 88.23% yang mana sudah mencapai target yang diinginkan peneliti.

Kecerdasan linguistik dikatakan sudah meningkat berdasarkan penjabaran data diatas melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual. Peningkatan pun juga terjadi pada aktivitas guru dan peserta didik. Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II di karenakan adanya perbaikan-perbaikan yang di lakukan. Sehingga kita dapat menarik kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dapat

meningkatkan kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN 01 Bendungan Hilir Jakarta Pusat.

#### **D. Pembahasan Hasil penelitian**

Peningkatan juga terjadi pada kecerdasan linguistik peerta didik. Presentase tes tertulis yang dimiliki peserta didik yang mendapatkan skor  $\geq 75$  pada siklus I sebesar 43,38% dan pada siklus II peserta didik yang mendapatkan skor  $\geq 75$  mengalami peningkatan sebesar 87.09%.

#### **E. Keterbatasan penelitian**

Skripsi yang dibuat merupakan sebuah karya ilmiah yang pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk penelitian. Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin melalui prosedur penelitian tindakan kelas. Namun, disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan akibat keterbatasan yang ada sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai seperti yang diharapkan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang tidak dapat diatasi oleh peneliti. Keterbatasan itu meliputi: Keterbatasan penelitian yang dapat diamati dan terjadi selama penelitian berlangsung antara lain: Peneliti masih kurang berpengalaman melaksanakan pembelajaran kontekstual, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya berjalan sesuai

dengan asas pembelajaran kontekstual. Penelitian hanya dilakukan terhadap peserta didik kelas III SDN 01 Bendungan Hilir Jakarta Selatan, sehingga tidak dapat di generalisasikan pada populasi yang lain. Penelitian ini hanya dapat memberikan masukan secara umum saja kepada sekolah lainnya untuk dapat menerapkan pendekatan kontekstual dengan lebih baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual pada penelitian ini dapat meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik kelas III dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan sederhana berdasarkan pengalaman peserta didik. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil test kecerdasan linguistik peserta didik pada siklus I yaitu di peroleh sebesar 48,38% meningkat menjadi 87,09% pada siklus II. Selain itu, peningkatan juga terlihat dari hasil pemantauan tindakan guru dan peserta didik. Pada siklus I hasil pemantauan tindakan guru sebesar 73,94% meningkat menjadi 94,74% pada siklus II. Hasil pemantauan tindakan peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 76,47% meningkat menjadi 88,23% pada siklus II.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Kontekstual pada peserta didik kelas III SDN 01 Bendungan Hilir mengalami peningkatan karena selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung peserta didik dapat menuliskan gagasan-gagasan mereka ke dalam karangan sederhana dengan baik, peserta didik dapat menuliskan sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, peserta didik juga dapat menuangkan gagasannya secara logis sesuai dengan apa yang dialaminya. Peserta didik sangat memanfaatkan lingkungan sekitar dengan baik sebagai sarana belajar, peserta didik juga membantu teman yang lain saat mengalami kesulitan dalam belajar, peserta didik saling menukar informasi yang mereka punya, dan guru tidak mendominasi proses belajar.

## **B. Implikasi**

Penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan Kecerdasan linguistik pada peserta didik kelas III dapat membuat peserta didik dapat menuangkan pikiran dan perasaan mereka, kepada orang lain kedalam bentuk tulisan dengan jelas, logis dan berkesinambungan, karena pembelajaran di kaitkan dengan pengalaman peserta didik yang mereka alami sendiri, peserta didik juga dapat mengembangkan perbendaharaan kata yang mereka miliki dengan luas, karena pada saat pembelajaran mereka belajar secara berkelompok sehingga satu sama lain peserta didik dapat memberikan masukan kepada peserta didik lainnya. Peserta didik juga dapat menulis menggunakan EYD yang sesuai dengan kaidah penulisan.

Sebagai implikasi dari hasil penelitian, maka peneliti akan mengemukakan hal yang dapat dilakukan guru sehingga kecerdasan linguistik yang dimiliki peserta didik dapat meningkat. Guru hendaknya mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang peserta didik alami. Guru hendaknya dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah. Guru seharusnya bisa menggunakan variasi model dalam pembelajaran yang bisa membuat suasana kelas menjadi aktif, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti

ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kecerdasan linguistik antara lain:

#### 1. Peserta Didik:

Peserta didik hendaknya percaya diri saat menuangkan pikirannya dengan bebas dan tanpa takut salah, peserta didik juga dapat melatih kecerdasan yang mereka punya agar dapat berkembang dengan baik dan sesuai dengan harapan.

#### 2. Guru

Guru hendaknya memilih pendekatan pembelajaran yang membuat peserta didik aktif, sehingga suasana belajar di kelas tidak pasif.

#### 3. Kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang perkembangan kecerdasan linguistik yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah sehingga kecerdasan yang mereka punya akan berkembang dengan baik dan akan meningkatkan hasil belajar dan perkembangan peserta didik tersebut.

#### 4. Peneliti Lain

Peneliti lain disarankan agar melanjutkan penelitian dengan menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kecerdasan ataupun meningkatkan materi dan mata pelajaran yang berada sehingga kecerdasan peserta didik dapat berkembang dengan baik, dan hasil penelitian selanjutnya dapat berkembang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multiple Intelegence di dalam Kelas, Terj. Dyah Widya Prabaningrum*. Jakarta: Indeks.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita. 2009. *Konsep Dasar Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock B.Elizabeth. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama.

- George, Morisson. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Howard Gardner. 2013. *Multiple Intelegence*. Jakarta: Daras Book.
- Kusmayadi, Ismail. 2011. *Membongkar Kecerdasaan Anak*. Jakarta: Gudang ilmu.
- Cahyani, Isah. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Referensi.
- Jhonson, Elaine B. 2006. *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*. Bandung: Media Utama.
- Jumiatin, Dedah. 2015. *Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching & Learning (Ctl) Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Bandung: Penelitian Eksperimen Kuasi PadaTaman Kanak-Kanak Daarut Tauhid Bandung.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Jakarta; Refika Aditama.
- Madyawati, Lilis. 2015. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: PT.Kharisma Putra Utama.
- Michael, Henninger. 2011. *Teaching Young Children*. Washington: Pearson.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2011. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Sujiono, Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Indeks.
- Surna, I Nyoman dan Olga D.Pandeirot. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama.
- Swasti, N. M, M. Candiasa, dan W. S. Warpala. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual dan Kecerdasan Linguistik Terhadap*



*Keterampilan Menulis Dalam Bahasa Inggris Bagi Peserta didik Kelas X Di Smk Negeri 1 Abang. ( Singaraja: Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.*

Terj, Howard Gardner dan Yelvi Andri Zainur. 2010. *Memaksimalkan Potensi & Kecerdasan Individu dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa*, Jakarta: Daras books.

Uno, Hamzah B dan Marri Kuadrat. 2009. *Menggelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran kecerdasan jamak (MI)*, Jakarta: Prenada Media Group.

Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SIKLUS 1 PERTEMUAN 1**

**Sekolah : SDN Bendungan Hilir 01 Pagi**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : III / II**

**Alokasi waktu : 3 x 35 menit**

## **A. Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

## **A. Kompetensi Dasar**

8.1 Menulis karangan sederhana menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik

## **B. Indikator**

8.1.1 Memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

8.1.2 Mengembangkan kata menjadi sebuah kalimat

8.1.3 Membuat kalimat dan disusun menjadi satu paragraph

## **C. Tujuan Pembelajaran**

- Melalui penjelasan guru peserta didik dapat memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik dengan benar.
- Melalui latihan peserta didik dapat mengembangkan kata menjadi sebuah kalimat.
- Melalui latihan peserta didik dapat menyusun kalimat sehingga menjadi sebuah paragraf dengan benar.

## **D. Materi Pokok**

Menulis karangan sederhana

## **E. Metode dan Pendekatan**

Metode : Diskusi, tanya jawab, kerja kelompok

Pendekatan : Kontekstual.

## **F. Media dan Sumber Belajar**

Media : Gambar, contoh bacaan teks.

Sumber belajar : Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas 3

### G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Aktivitas	Alokasi waktu
Kegiatan Awal (pembuka)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam kepada peserta didik.</li> <li>2. Ketua kelas memimpin doa sebelum belajar.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>5. Guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya kepada peserta didik “ Siapa yang mempunyai Hobi menulis?”</li> </ol>	menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru bertanya kepada peserta didik apa saja yang perlu diperhatikan ketika menulis karangan? (konstruktivisme)</li> <li>7. Guru menampilkan contoh karangan sederhana. (permodelan)</li> <li>8. Peserta didik diminta memperhatikan contoh karangan sederhana. (inquiry)</li> <li>9. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru tentang menulis karangan. (bertanya)</li> <li>10. Guru memberikan penjelasan apa saja yang perlu diperhatikan ketika menulis. (Bertanya)</li> <li>11. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. (Masyarakat Belajar)</li> <li>12. Setiap kelompok di berikan LKPD. ( masyarakat belajar)</li> <li>13. Guru menjelaskan cara pengerjaan lembar kerja tersebut.</li> <li>14. Guru berkeliling dan</li> </ol>	Menit

Kegiatan	Aktivitas	Alokasi waktu
	<p>membimbing kelompok yang masih kesulitan dalam mengerjakan tugas.</p> <p>15. Setelah selesai, peserta didik diminta untuk berlatih secara individu membuat sebuah paragraph melalui kata-kata yang telah disediakan.</p> <p>16. Salah satu peserta didik diminta membacakan hasil tulisannya kedepan kelas.</p>	
Kegiatan akhir (penutup)	<p>17. Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami.</p> <p>18. Guru melakukan refleksi terhadap siswa dengan menanyakan perasaan peserta didik setelah belajar hari ini.</p> <p>19. Guru memberi tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya.</p> <p>20. Guru bersama peserta didik berdoa sebelum menutup pembelajaran.</p>	Menit

#### H. Penilaian

- Sikap : Percaya diri, Kerjasama, Disiplin
- Pengetahuan : Tes tertulis
- Keterampilan : menulis dan Presentasi

#### Penilaian Sikap

Tanggung jawab, disiplin dan kerjasama

No	Nama Peserta didik	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya diri				Kerjasama				Disiplin			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
DST													

Ket : K = kurang    C = cukup    B = Baik    SB = Sangat Baik

No	Nama siswa	Presentasi											
		Memaparkan dengan baik				Berkomunikasi dengan baik				Hasil yang di paparkan sesuai dengan konteks			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1.													
2.													
dst													

No	Nama siswa	Performan		Tes	Jumlah Skor	Nilai
		presentasi	sikap			
1						

2						
---	--	--	--	--	--	--

Mengetahui

Jakarta,.....2017

Kepala Sekolah

Guru Kelas III

Mahasiswa

NIP :

NIP :

NIM:

Nama :

Kelas :

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

**Lengkapilah karangan di bawah ini dengan kata-kata yang tersedia!**

Kegemaran	diketahui	pengetahuan
Kebutuhan	memperluas	hiburan
Kelaparan	Jendela	menghibur
Kesadaran	wawasan	petualangan

### **Gemar Membaca**

Dea anak kelas III sekolah dasar SDN 01 Bendungan Hilir. Ia mempunyai ..... membaca buku, koran, majalah dan masih banyak lagi. bagi Dea, membaca seolah-olah merupakan ..... sehari-hari yang tidak dapat ditinggalkan. Ibarat orang makan, jika tidak makan sehari saja pasti sudah .....

Di rumah Dea tersedia buku-buku bacaan. Buku-buku itu sudah banyak yang telah dibacanya. Bahkan boleh dikatakan hampir semua buku telah dibacanya. Pengetahuan Dea pun bertambah banyak karena membaca buku. Kata Ayah Dea, buku adalah ..... dunia. Dengan membaca buku, ia dapat memperluas ..... dan .....

Kejadian di berbagai kota, negara, dan benua lain dapat diketahui dengan membaca koran atau majalah. Koran yang terbt setiap harimembuat berita dari berbagai negara di dunia sehingga keadaan di dunia akan cepat ..... mellaui koran. Jarak antara negara seolah-olah sangat dekat berkat adanya koran.

Manfaat lain dari membaca adalah sebagi ..... jika hati Dea merasa sedih atau kesepian karena ayah dan ibunya belum pulang dari kantor, ia ..... diri dengan membaca. Ia menyukai cerita-cerita ..... cerita-cerita yang menyeramkan juga disukainya, tetapi kadang menjadi takut jika tidak ada teman di rumahnya.

### **Lembar Kerja Peserta Didik**

Membuat kalimat.

Tulislah kalimat dengan kata-kata di bawah ini! usahakan kalimat satu dengan kalimat lainnya memiliki keterhubungan.

a. Membaca :

b. Buku :

c. Majalah :

d. Sekolah :

e. Perpustakaan

## **MATERI PEMBELAJARAN**

### **Menggunakan Huruf Kapital**

Selain digunakan sebagai huruf pertama sebuah kalimat, huruf kapital juga digunakan untuk keperluan lain. Salah satunya adalah digunakan untuk



menulis nama lembaga pemerintahan. Selengkapnya diatur di dalam *Ejaan yang Disempurnakan* berikut ini.

- a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi, kecuali kata seperti *dan*.

*Contoh:*

Republik Indonesia.

Majelis Permusyawaratan Rakyat

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan, serta nama dokumen resmi. Misalnya, menjadi sebuah republik, beberapa badan hukum, menurut undang-undang yang berlaku.

- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.

### **Penggunaan tanda baca**

1. Tanda koma (,)

Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

*Contoh:*

- a. Zidan membeli buku, pensil, dan penggaris di toko buku.  
(tanda koma di simpan ketika merinci barang-barang yang dibeli oleh Zidan)
- b. Zidan belajar bahasa Indonesia setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat. (tanda koma digunakan untuk merinci hari)

2. Tanda titik (.)

Tanda titik digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan, jutaan, atau kelipatannya

Contoh:

- a. Desa Imbanagara berpenduduk *dua puluh dua ribu empat ratus orang*.  
Desa Imbanagara berpenduduk 22.400 orang.
- b. Gempa yang terjadi di Yogyakarta menewaskan *seribu dua ratus tiga puluh satu orang*.

Gempa yang terjadi di Yogyakarta menewaskan 1.231 orang.

Lampiran 2

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

### **SIKLUS 1 PERTEMUAN 2**

**Sekolah : SDN Bendungan Hilir 01 Pagi**

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : III / II

**Alokasi waktu** : 3 x 35 menit

### **Standar Kompetensi**

9. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

### **Kompetensi Dasar**

8.1 Menulis karangan sederhana menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

### **Indikator**

- Memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.
- Menggunakan tanda hubung (-) untuk menulis kata ulang.
- Membuat karangan sederhana (Narasi) sesuai tema yang ditentukan.

### **Tujuan Pembelajaran**

- Melalui penjelasan guru peserta didik dapat memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik dengan benar.
- Melalui penjelasan guru, siswa dapat menggunakan tanda hubung (-) dengan benar.
- Melalui kegiatan keluar kelas peserta didik dapat menuliskan karangan sederhana sesuai dengan tema yang di tentukan .

### **Materi Pokok**

Menulis karangan sederhana dan penggunaan tanda hubung.

### **Metode dan Pendekatan**

Metode : Diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan penugasan

Pendekatan : Kontekstual.

### **Media dan Sumber Belajar**

Media : Contoh bacaan teks.

Sumber belajar : Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas 3

## Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Aktivitas	Alokasi waktu
Kegiatan Awal (pembuka)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam kepada peserta didik.</li> <li>2. Ketua kelas memimpin doa sebelum belajar.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>5. Guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya kepada peserta didik “ Siapa yang masih ingat pembelajaran bahasa Indonesia sebelumnya?</li> </ol>	menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru bertanya kepada peserta didik apa saja yang perlu diperhatikan ketika menulis karangan? (konstruktivisme)</li> <li>7. Peserta didik menyebutkan apa saja yang harus di perhatikan ketika menulis karangan</li> <li>8. Guru menampilkan contoh karangan sederhana. (permodelan)</li> <li>9. Peserta didik diminta memperhatikan contoh karangan sederhana. (inquiry)</li> <li>10. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru tentang menulis karangan. (bertanya)</li> <li>11. Guru memberikan penjelasan apa saja yang perlu diperhatikan ketika menulis tanda hubung. (Bertanya)</li> <li>12. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. (Masyarakat Belajar)</li> </ol>	Menit

Kegiatan	Aktivitas	Alokasi waktu
	<p>13. Setiap kelompok di berikan LKPD. ( masyarakat belajar)</p> <p>14. Guru menjelaskan cara pengerjaan lembar kerja tersebut.</p> <p>15. Guru menugaskan seluruh kelompok mencari tempat yang nyaman di luar kelas, dan menuliskan karangan sesuai dengan apa yang mereka lihat.</p> <p>16. Peserta didik membuat karangan sesuai dengan tema yang di tentukan “sekolahku”</p> <p>17. Guru berkeliling dan membimbing kelompok yang masih kesulitan dalam mengerjakan tugas.</p> <p>18. Setelah selesai, peserta didik diminta untuk kembali kedalam kelas</p> <p>19. Peserta didik membacakan hasil yang mereka tulis.</p>	
Kegiatan akhir (penutup)	<p>20. Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami.</p> <p>21. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran</p> <p>22. Guru menanyakan perasaan peserta didik setelah belajar hari ini.</p> <p>23. Guru memberi tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya.</p> <p>24. Guru bersama peserta didik berdoa sebelum menutup pembelajaran.</p>	Menit

## Penilaian



dst													
-----	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

No	Nama siswa	Performan		Tes	Jumlah Skor	Nilai
		presentasi	sikap			
1						
2						

Mengetahui

Jakarta,.....2017

Kepala Sekolah

Guru Kelas III

Mahasiswa

NIP :

NIP :

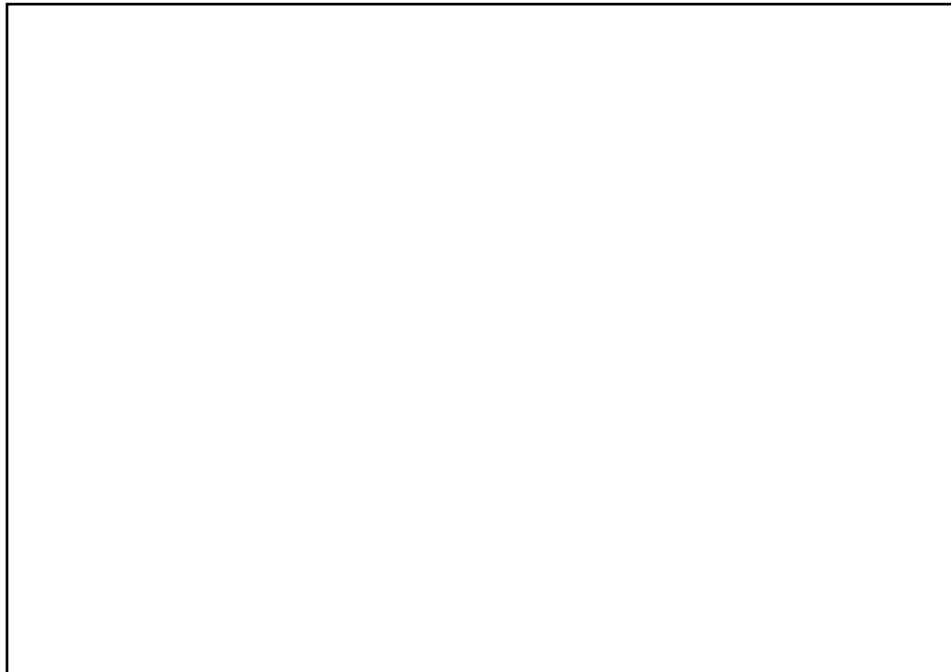
NIM:

Nama :
Kelas :

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Tuliskan karangan sederhana bertema “Sekolahku”, perhatikanlah langkah-langkah dibawah ini sebelum menulis karangan sederhana.

1. Buatlah poin-poin penting apa saja yang akan kamu tulis.
2. Tulislah karangan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.
3. Tulislah karangan sesuai dengan apa yang kamu alami dan kamu lihat pada saat ini.



### **MATERI PEMBELAJARAN**

Karangan adalah ciptaan atau hasil mengarang yang berupa cerita atau buah pena. Karangan dapat dikatakan baik bila cerita disajikan secara berurutan. Sebagai contoh, karangan yang dibuat berdasarkan pengalaman yang pernah kamu alami.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun karangan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema.



2. Mengumpulkan bahan atau membuat draf.
3. menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.
4. tulis karangan sesuai dengan tema .

### **Menggunakan Tanda Hubung**

- a. Tanda hubung digunakan untuk menyambung kata ulang.

Contoh:

Anak-anak, jari-jari, paru-paru, hati-hati

- b. Tanda hubung digunakan untuk menyambung suku kata dasar yang terpisah karena penggantian baris.

Contoh:

Bondan tiba di Bandung pada pukul 15.00 bersama ayah dan ibu.

Lampiran 3

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

### **SIKLUS 1 PERTEMUAN 3**

**Sekolah** : SDN Bendungan Hilir 01 Pagi

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : III / II

**Alokasi waktu** : 3 x 35 menit

## **Standar Kompetensi**

10. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

### **Kompetensi Dasar**

8.1 Menulis karangan sederhana menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

### **Indikator**

- Memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.
- Memahami dan menggunakan kata depan.
- Membuat karangan sederhana (Narasi) sesuai tema yang ditentukan.

### **Tujuan Pembelajaran**

- Melalui penjelasan guru peserta didik dapat memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik dengan benar.
- Melalui penjelasan guru, peserta didik dapat menggunakan kata depan dengan tepat.
- Melalui kegiatan keluar kelas peserta didik dapat menuliskan karangan sederhana sesuai dengan tema yang di tentukan .

### **Materi Pokok**

Menulis karangan sederhana dan penggunaan kata depan.

### **Metode dan Pendekatan**

Metode : Diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan penugasan

Pendekatan : Kontekstual.

### **Media dan Sumber Belajar**

Media : Contoh bacaan teks.

Sumber belajar : Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas 3

### Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Aktivitas	Alokasi waktu
Kegiatan Awal (pembuka)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberikan salam kepada peserta didik.</li><li>2. Ketua kelas memimpin doa sebelum belajar.</li><li>3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.</li><li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li><li>5. Guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya kepada peserta didik “ Siapa yang masih ingat pembelajaran bahasa Indonesia sebelumnya?</li></ol>	menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>6. Guru bertanya kepada peserta didik apa saja yang perlu diperhatikan ketika menulis karangan? (konstruktivisme)</li><li>7. Peserta didik menyebutkan apa saja yang harus di perhatikan ketika menulis karangan</li><li>8. Guru menyampaikan kesalahan apa saja yang masih sering terjadi dalam penulisan karangan sederhana.</li><li>9. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok</li><li>10. Guru membagi hasil tulisan peserta didik dan meminta peserta didik memperhatikan kesalahan apa saja yang kalian temukan.</li><li>11. Guru menjelaskan penggunaan kata depan.</li><li>12. Guru mengingatkan kembali suasana liburan sekolah.</li><li>13. Peserta didik diminta menuliskan cerita pengalaman sekolah</li></ol>	Menit

Kegiatan	Aktivitas	Alokasi waktu
	kedalam bentuk karangan sederhana. 14. Peserta didik diberikan instrumen kecerdasan linguistik 15. Guru berkeliling dan membimbing kelompok yang masih kesulitan dalam mengerjakan tugas dan mengisi lembar observasi.	
Kegiatan akhir (penutup)	16. Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami. 17. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran 18. Guru menanyakan perasaan peserta didik setelah belajar hari ini. 19. Guru memberi tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya. 20. Guru bersama peserta didik berdoa sebelum menutup pembelajaran.	Menit

### Penilaian

Sikap : Percaya diri, Kerjasama, Disiplin.

Pengetahuan : Tes tertulis

Keterampilan : Menulis dan Presentasi

### Penilaian Sikap

Tanggung jawab, disiplin dan kerjasama

No	Nama Peserta didik	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya diri				Kerjasama				Disiplin			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
DST													

Ket : K = kurang    C = cukup    B = Baik    SB = Sangat Baik

No	Nama siswa	Presentasi											
		Memaparkan dengan baik				Berkomunikasi dengan baik				Hasil yang di paparkan sesuai dengan konteks			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1.													
2.													
dst													

No	Nama siswa	Performan	Tes	Jumlah	Nilai

		presentasi	sikap		Skor	
1						
2						

Mengetahui

Jakarta,.....2017

Kepala Sekolah

Guru Kelas III

Mahasiswa

NIP :

NIP :

NIM:

### MATERI PEMBELAJARAN

Karangan adalah ciptaan atau hasil mengarang yang berupa cerita atau buah pena. Karangan dapat dikatakan baik bila cerita disajikan secara berurutan.

Mengenal Kata Depan di, ke, dan dari.

1. Kata Depan di

Kata depan *di* diletakkan di depan kata yang menunjukkan tempat.

**Contoh:**

- Bu Ida berjualan kue *di* pasar.
  - Danau Toba terletak *di* Sumatra Utara.
2. Kata Depan ke  
Kata depan *ke* dipakai untuk menunjukkan arah ke suatu tempat. Penulisan *ke* sebagai kata depan harus terpisah dari kata yang mengikutinya.  
**Contoh :**
- Ayah mengantarkan adik *ke* dokter gigi.
  - Ibu berangkat *ke* kantor naik bus kota.
  - Kata Depan dari
  -
3. Kata depan *dari* dipakai untuk menunjukkan asal arah atau tempat.  
**Contoh :**
- Guru baru kami baru saja pindah *dari* Lampung.
  - Paman membawakan kami buah-buahan *dari* kebunnya.

Lampiran 4

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

### SIKLUS 2 PERTEMUAN 1

**Sekolah** : SDN Bendungan Hilir 01 Pagi

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : III / II

**Alokasi waktu** : 3 x 35 menit

### **Standar Kompetensi**

11. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

### **Kompetensi Dasar**

8.1 Menulis karangan sederhana menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

### **Indikator**

- Memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.
- Memahami dan menggunakan kata depan.
- Membuat karangan sederhana (Narasi) sesuai tema yang ditentukan.

### **Tujuan Pembelajaran**

- Melalui penjelasan guru peserta didik dapat memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik dengan benar.
- Melalui penjelasan guru, peserta didik dapat menggunakan kata depan dengan tepat.
- Melalui kegiatan keluar kelas peserta didik dapat menuliskan karangan sederhana sesuai dengan tema yang di tentukan .

### **Materi Pokok**

Menulis karangan sederhana dan penggunaan kata depan.

### **Metode dan Pendekatan**

Metode : Diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan penugasan

Pendekatan : Kontekstual.

### **Media dan Sumber Belajar**

Media : Contoh bacaan teks.

Sumber belajar : Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas 3



## Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Aktivitas	Alokasi waktu
Kegiatan Awal (pembuka)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam kepada peserta didik.</li> <li>2. Ketua kelas memimpin doa sebelum belajar.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>5. Guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya kepada peserta didik “ Siapa yang masih ingat pembelajaran bahasa Indonesia sebelumnya?</li> </ol>	menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru membagikan hasil tulisan pada siklus I.</li> <li>7. Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok.</li> <li>8. Peserta didik diminta bertukar hasil karyanya dengan teman sekelompoknya.</li> <li>9. Masing-masing memeriksa kesalahan yang mereka temukan.</li> <li>10. Setelah mengetahui kesalahannya, peserta didik diminta menuliskan kembali narasi dengan benar.</li> <li>11. Peserta didik diminta membacakan hasil tulisannya kedepan kelas.</li> </ol>	Menit
Kegiatan akhir (penutup)	<ol style="list-style-type: none"> <li>12. Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami.</li> <li>13. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran</li> </ol>	Menit



2													
DST													

Ket : K = kurang    C = cukup    B = Baik    SB = Sangat Baik

No	Nama siswa	Presentasi											
		Memaparkan dengan baik				Berkomunikasi dengan baik				Hasil yang di paparkan sesuai dengan konteks			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1.													
2.													
dst													

No	Nama siswa	Performan		Tes	Jumlah Skor	Nilai
		presentasi	sikap			
1						
2						

Mengetahui

Jakarta,.....2017

Kepala Sekolah

Guru Kelas III

Mahasiswa

NIP :

NIP :

NIM:

### **MATERI PEMBELAJARAN**

#### **“PENGALAMAN LIBURAN DI RUMAH NENEK ”**

Liburan kali ini sangat berkesan bagiku. Aku diajak ayah berlibur ke rumah nenek di sebuah kota Bandung, Jawa Barat. Sebenarnya aku sering sekali mengunjungi rumah nenek di Bandung, tetapi tidak pernah bosan untuk

tetap pergi ke rumah nenek. Maka kesempatan berlibur ke rumah nenek sangat menggembirakan hatiku.

Pukul delapan pagi aku berangkat bersama ayah dan keluargaku . Ayah mengendarai mobil, mamaku duduk disamping ayah dan aku bersama kedua saudara laki-laki ku duduk di belakang. Setelah menempuh beberapa kilometer, akhirnya kami sampai di rumah nenek dan langsung istirahat.

Keesokan harinya, aku diajak pamanku untuk pergi ke Framehouse, Lembang Bandung. Jaraknya tidak terlalu jauh tetapi cukup macet saat aku menuju Framehouse, sesampainya disana pamanku membeli tiket masuk yang berharga Rp. 20.000 berlaku untuk satu orang, saat kami masuk kami bisa menukar tiket masuk dengan susu murni yang disediakan khusus untuk pengunjung. Aku merasa senang karena tempatnya sangat sejuk, aku juga bisa melihat hewan hewan lucu seperti domba dan kelinci.

Hari ke tiga aku diajak ayah ke rumah teman lamanya di daerah Buah Batu, Bandung. Rumah teman ayah berada di lingkungan yang sangat menyenangkan karena masih terdapat sawah-sawah yang hijau.kebetulan hari itu teman ayah mengajak kami ke sawah miliknya. Kebetulan hari itu teman ayah sedang panen padi. Ada juga yang senang menyambit padi. Ada pula yang merontokan padi dengan alat perontok padi.

Tiga hari penuh aku berada di rumah nenek menjalani masa liburan. Pengalaman yang sangat menyenangkan. Jika ada kesempatan liburan sekolah pada masa berikutnya, aku meminta pada ayah agar kembali berlibur kerumah nenek.

Lampiran 5

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

### **SIKLUS 2 PERTEMUAN 2**

**Sekolah : SDN Bendungan Hilir 01 Pagi**

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : III / II

**Alokasi waktu** : 3 x 35 menit

### **Standar Kompetensi**

12. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

### **Kompetensi Dasar**

8.1 Menulis karangan sederhana menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

### **Indikator**

- Memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.
- Memahami dan menggunakan kata depan.
- Membuat karangan sederhana (Narasi) sesuai tema yang ditentukan.

### **Tujuan Pembelajaran**

- Melalui penjelasan guru peserta didik dapat memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik dengan benar.
- Melalui penjelasan guru, peserta didik dapat menggunakan kata depan dengan tepat.
- Melalui kegiatan keluar kelas peserta didik dapat menuliskan karangan sederhana sesuai dengan tema yang di tentukan .

### **Materi Pokok**

Menulis karangan sederhana dan penggunaan kata depan.

### **Metode dan Pendekatan**

Metode : Diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan penugasan

Pendekatan : Kontekstual.

### Media dan Sumber Belajar

Media : Contoh bacaan teks.

Sumber belajar : Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas 3

### Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Aktivitas	Alokasi waktu
Kegiatan Awal (pembuka)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberikan salam kepada peserta didik.</li><li>2. Ketua kelas memimpin doa sebelum belajar.</li><li>3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.</li><li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li><li>5. Guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya kepada peserta didik " Siapa yang masih ingat pembelajaran bahasa Indonesia sebelumnya?</li></ol>	menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>6. Peserta didik menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan saat menulis karangan sederhana.</li><li>7. Guru mengulang materi sebelumnya dengan sigkat.</li><li>8. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok</li><li>9. Peserta didik diberikan hasil tulisan yang lalu setelah di perbaiki.</li><li>10. Setiap kelompok bertukar hasil tulisan dan memeriksa kealahan apa yang masih ditemukan oleh peserta didik.</li><li>11. Peserta didik maju kedepan kelas dan menuliskan kesalahan apa yang masih ditemukan.</li><li>12. Peserta didik lainnya</li></ol>	Menit

Kegiatan	Aktivitas	Alokasi waktu
	<p>memberikan contoh dan membenarkan tulisan kedepan kelas.</p> <p>13. Guru membagikan intrumen kecerdasan linguistik.</p> <p>14. Peserta didik secara tertib menuliskan kembali pengalaman liburan kedalam bentuk karangan.</p> <p>15. Guru berkeliling kelas mengontrol pelajaran yang berlangsung.</p> <p>16. Peserta didik yang telah selesai diberikan soal evaluasi.</p>	
Kegiatan akhir (penutup)	<p>17. Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami.</p> <p>18. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran</p> <p>19. Guru menanyakan perasaan peserta didik setelah belajar hari ini.</p> <p>20. Guru memberi tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya.</p> <p>21. Guru bersama peserta didik berdoa sebelum menutup pembelajaran.</p>	Menit

## I. Penilaian

Sikap : Percaya diri, Kerjasama, Disiplin.

Pengetahuan : Tes tertulis

Keterampilan : Menulis dan Presentasi



## Penilaian Sikap

Tanggung jawab, disiplin dan kerjasama

No	Nama Peserta didik	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya diri				Kerjasama				Disiplin			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
DST													

Ket : K = kurang    C = cukup    B = Baik    SB = Sangat Baik

No	Nama siswa	Presentasi											
		Memaparkan dengan baik				Berkomunikasi dengan baik				Hasil yang di paparkan sesuai dengan konteks			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1.													
2.													
dst													

No	Nama siswa	Performan		Tes	Jumlah Skor	Nilai
		presentasi	sikap			
1						
2						

Mengetahui

Jakarta,.....2017

Kepala Sekolah

Guru Kelas III

Mahasiswa

NIP :

NIP :

NIM:

#### Kisi-Kisi Kecerdasan Linguistik

No.	Komponen	Indikator	Soal
1.	Kemampuan menggunakan bahasa dalam bereskpresi secara tertulis.	Menuangkan pikiran dan perasaan mereka kepada orang lain kedalam bentuk tulisan dengan jelas,logis dan berkesinambungan.	1

2.	Kemampuan menggunakan bahasa dan aturan pemakaian secara efektif.	Tepat dalam menggunakan tata bahasa.	2
		Menggunakan ejaan dan tanda baca titik koma sesuai dengan aturan penggunaan.	3
		Membuat cerita secara sistematis dan menyajikan dalam bentuk yang menarik.	4
		Memiliki perbendaharaan kata yang luas. (Kaya akan kosakata).	5

Rubrik penilaian hasil tes kecerdasan linguistik peserta didik

No.	Komponen	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Kemampuan menggunakan bahasa dalam	Menuangkan pikiran dan perasaan mereka kepada orang lain	4	Peserta didik mampu menuangkan pikiran dan perasaan mereka kepada

No.	Komponen	Indikator	Skor	Kriteria
	berespres secara tertulis.	kedalam bentuk tulisan dengan jelas,logis dan berkesinambungan.		orang lain kedalam bentuk tulisan dengan jelas,logis dan berkesinambungan.
			3	Peserta didik mampu menuangkan pikiran dan perasaan secara jelas,logis tetapi kurang berkesinambungan.
			2	Peserta didik mampu menuangkan pikiran dan perasaannya secara logis, berkesinambungan, tetapi masih kurang jelas
			1	Peserta didik mampu menuangkan pikiran dan perasaan secara jelas tetapi kurang berkesinambungan dan tidak logis.
2	Kemampuan menggunakan bahasa dan aturan pemakaian secara efektif	Membuat cerita secara sistematis dan menyajikan dalam bentuk yang menarik.	4	Peserta didik dapat membuat cerita secara sistematis dan menyajikan dalam bentuk yang menarik.
			3	Peserta didik dapat membuat cerita secara sistematis tetapi dalam menyajikannya kurang merarik.
			2	Peserta didik dapat membuat cerita kurang sistematis tetapi dalam menyajikannya sudah

No.	Komponen	Indikator	Skor	Kriteria
				menarik.
			1	Peserta didik dalam membuat cerita kurang sistematis dan belum menarik.
		Menggunakan ejaan dan tanda baca titik koma sesuai dengan aturan penggunaan..	4	Peserta didik dapat menggunakan ejaan dan tanda baca titik koma sesuai dengan aturan penggunaan.
			3	Peserta didik dapat menggunakan ejaan dan tanda baca titik koma sesuai dengan aturan penggunaan tetapi masih ada 1-3 kesalahan dalam penulisan.
			2	Peserta didik dapat menggunakan ejaan dan tanda baca titik koma sesuai dengan aturan penggunaan tetapi masih ada 4-6 kesalahan dalam penulisan.
			1	Peserta didik dapat menggunakan ejaan dan tanda baca titik koma sesuai dengan aturan penggunaan tetapi masih ada 7-9 kesalahan dalam penulisan.
		Memiliki perbendaharaan kata yang luas. (Kaya akan kosakata).	4	Peserta didik mampu menuliskan kata yang bervariasi dan mudah di pahami.

No.	Komponen	Indikator	Skor	Kriteria
			3	Peserta didik mampu menuliskan kata yang bervariasi.
			2	Peserta didik menggunakan kata yang monoton
			1	Peserta didik memilih kata yang tidak umum dan tidak diperlukan.
		Tepat dalam menggunakan tata bahasa.	4	Peserta didik mampu menyusun kata dengan tepat menggunakan kalimat yang mempunyai makna dan menulis kalimat dengan sesuai.
			3	Peserta didik mampu menyusun kata dengan tepat menggunakan kalimat yang mempunyai makna tetapi kalimat tidak sesuai .
			2	Peserta didik mampu menyusun kata dengan tepat menggunakan kalimat. yang mempunyai makna tetapi kalimat tidak sesuai.
			1	Peserta didik hanya memenuhi satu kriteria yang di deskripsikan.

Instrumen tes kecerdasan linguistik

Siklus 1

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Tema : Menulis cerita pengalaman

Waktu :

Buatlah karangan sederhana tentang pengalaman yang kamu alami pada saat liburan sekolah,sesuai dengan pedoman dibawa ini :

1. Tuliskanlah pengalamanmu dengan jelas,logis dan saling berkaitan.
2. Gunakanlah kata-kata dan kalimat yang tepat hingga menjadi paragraf yang baik.
3. Tuliskanlah cerita pengalamanmu dengan menggunakan Ejaan, tanda baca, titik koma dengan tepat.
4. Buatlah cerita pengalamanmu secara berurutan dan menarik.
5. Uraikanlah cerita pengalammu minimal 2 paragraf.

### **INSTRUMEN PEMANTAU TINDAKAN SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : III / II

Pertemuan : III

Observer : Tariyem S.Pd



No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan	
	Aktivitas Guru	Ya	Tidak
1.	<b>Konstruktivisme</b>		
	1. Guru menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran.	√	
	2. Guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.		√
	3. Guru menggali pengetahuan peserta didik yang berhubungan dengan materi ke kehidupan sehari-hari.	√	
2.	<b>Inkuiri</b>		
	4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	√	
	5. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan yang di dapat.	√	
	6. Guru menggali kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.	√	
3.	<b>Bertanya</b>		
	7. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.	√	
	8. Guru membangun suasana kegiatan Tanya jawab dengan keakraban dan kehatangan.		√
	9. Guru memancing dan memotivasi peserta didik agar tidak malu		

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan	
	Aktivitas Guru	Ya	Tidak
	bertanya.		√
4.	<b>Masyarakat belajar</b>		
	10. Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang heterogen.	√	
	11. Guru membimbing dan mengamati proses kerja kelompok peserta didik.	√	
	12. Guru membimbing peserta didik agar mampu mengemukakan pendapatnya di dalam kelompok		√
5.	<b>Pemodelan</b>		
	13. Guru menunjukkan langkah-langkah dalam kegiatan kelompok belajar.	√	
6.	<b>Refleksi</b>		
	14. Guru membimbing peserta didik agar mampu menyimpulkan materi pembelajaran.	√	
	15. Guru meminta pendapat peserta didik mengenai pembelajaran.	√	
	16. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan untuk bertanya.	√	
7.	<b>Penilaian Sebenarnya</b>		
	17. Guru melakukan penilaian kelompok dalam pembelajaran.	√	

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan	
	Aktivitas Guru	Ya	Tidak
	18. Guru melakukan penilaian akhir melalui tes evaluasi kognitif peserta didik.	√	
	19. Guru menilai keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.	√	
<b>JUMLAH</b>		<b>15</b>	<b>4</b>
<b>SKOR AKHIR</b>		<b>78.94%</b>	

Keterangan :

Ya : 1

Tidak : 0

Skor akhir :  $\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100 \%$

Jakarta, Januari 2017

*OBSERVER*  
Tariyem S.Pd

### INSTRUMEN PEMANTAU TINDAKAN SIKLUS I

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/semester** : III / II

**Pertemuan** : III

**Observer** : Tariyem S.Pd

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan	
	Aktivitas Peserta didik	Ya	Tidak
1.	<b>Konstruktivisme</b>		
	1. Peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran.	√	
	2. Peserta didik menghubungkan kemampuan peserta didik dengan pengetahuan yang dimilikinya. dengan materi yang di ajarkan.	√	
	3. Peserta didik memanfaatkan lingkungan sebagai objek untuk menjawab pertanyaan.		√
2.	<b>Inkuiri</b>		
	4. Peserta didik dapat menemukan sendiri pengetahuan sesuai dengan kemampuannya.	√	
	5. Peserta didik ikut aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.	√	
	6. Peserta didik mampu mengkomunikasikan pengetahuan yang di dapat dan di kuasainya.		√
3.	<b>Bertanya</b>		
	7. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari.	√	
	8. Peserta didik melakukan Tanya jawab.	√	

4.	<b>Masyarakat belajar</b>		
	9. Peserta didik membentuk kelompok dalam kegiatan pembelajaran.	√	
	10. Peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok.	√	
5.	<b>Pemodelan</b>		
	11. Peserta didik menampilkan hasil pekerjaan kelompok.		√
	12. Kelompok menampilkan hasil pengamatannya di depan kelas.		√
6.	<b>Refleksi</b>		
	13. Guru membimbing peserta didik agar Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.	√	
	14. Peserta didik termotivasi dari penguatan yang diberikan guru.	√	
7.	<b>Penilaian Sebenarnya</b>		
	15. Komunikasi dalam belajar kelompok.	√	
	16. Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan.	√	
	17. Peserta didik melaksanakan evaluasi tes kognitif.	√	
<b>JUMLAH</b>		<b>13</b>	<b>4</b>
<b>SKOR AKHIR</b>		<b>76,47%</b>	

Keterangan :

Ya : 1

Tidak : 0

Skor akhir :  $\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100 \%$   
Jakarta, Januari 2017

*Observer*

Tariyem S.Pd

### **INSTRUMEN PEMANTAU TINDAKAN SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : III / II

Pertemuan : III

	<b>Aspek Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
--	-------------------------	-------------------------

No.	Aktivitas Guru	Ya	Tidak
1.	<b>Konstruktivisme</b>		
	1. Guru menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran.	√	
	2. Guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.	√	
	3. Guru menggali pengetahuan peserta didik yang berhubungan dengan materi ke kehidupan sehari-hari.	√	
2.	<b>Inkuiri</b>		
	4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	√	
	5. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan yang di dapat.	√	
	6. Guru menggali kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.	√	
3.	<b>Bertanya</b>		
	7. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.	√	
	8. Guru membangun suasana kegiatan Tanya jawab dengan keakraban dan kehatangan.	√	
	9. Guru memancing dan memotivasi peserta didik agar tidak malu bertanya.	√	

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan	
	Aktivitas Guru	Ya	Tidak
4.	<b>Masyarakat belajar</b>		
	10. Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang heterogen.	√	
	11. Guru membimbing dan mengamati proses kerja kelompok peserta didik.	√	
	12. Guru membimbing peserta didik agar mampu mengemukakan pendapatnya di dalam kelompok.		√
5.	<b>Pemodelan</b>		
	13. Guru menunjukkan langkah-langkah dalam kegiatan kelompok belajar.	√	
6.	<b>Refleksi</b>		
	14. Guru membimbing peserta didik agar mampu menyimpulkan materi pembelajaran.	√	
	15. Guru meminta pendapat peserta didik mengenai pembelajaran.	√	
	16. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan untuk bertanya.	√	
7.	<b>Penilaian Sebenarnya</b>		
	17. Guru melakukan penilaian kelompok dalam pembelajaran.	√	
	18. Guru melakukan penilaian akhir melalui tes evaluasi kognitif peserta didik.		



No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan	
	Aktivitas Guru	Ya	Tidak
		√	
	19. Guru menilai keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.	√	
<b>JUMLAH</b>		<b>18</b>	<b>1</b>
<b>SKOR AKHIR</b>		<b>94,73%</b>	

Keterangan :

Ya : 1

Tidak : 0

Skor akhir :  $\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100 \%$   
 Jakarta, Januari 2017

*Observer*

Tariyem S.Pd

### INSTRUMEN PEMANTAU TINDAKAN SIKLUS II

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/semester : III / II**

Pertemuan : III

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan	
	Aktivitas Peserta didik	Ya	Tidak
1.	<b>Konstruktivisme</b>		
	1. Peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran.	√	
	2. Peserta didik menghubungkan kemampuan peserta didik dengan pengetahuan yang dimilikinya. dengan materi yang di ajarkan.	√	
	3. Peserta didik memanfaatkan lingkungan sebagai objek untuk menjawab pertanyaan.	√	
2.	<b>Inkuiri</b>		
	4. Peserta didik dapat menemukan sendiri pengetahuan sesuai dengan kemampuannya.	√	
	5. Peserta didik ikut aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.	√	
	6. Peserta didik mampu mengkomunikasikan pengetahuan yang di dapat dan di kuasanya.	√	
3.	<b>Bertanya</b>		
	7. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari.		√
	8. Peserta didik melakukan Tanya jawab.	√	

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan	
	Aktivitas Peserta didik	Ya	Tidak
4.	<b>Masyarakat belajar</b>		
	9. Peserta didik membentuk kelompok dalam kegiatan pembelajaran.	√	
	10. Peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok.	√	
5.	<b>Pemodelan</b>		
	11. Peserta didik menampilkan hasil pekerjaan kelompok.	√	
	12. Kelompok menampilkan hasil pengamatannya di depan kelas.		√
6.	<b>Refleksi</b>		
	13. Guru membimbing peserta didik agar Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.	√	
	14. Peserta didik termotivasi dari penguatan yang diberikan guru.	√	
7.	<b>Penilaian Sebenarnya</b>		
	15. Komunikasi dalam belajar kelompok.	√	
	16. Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan.	√	
	17. Peserta didik melaksanakan evaluasi tes kognitif.	√	

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
	Aktivitas Peserta didik		
<b>JUMLAH</b>		<b>15</b>	<b>2</b>
<b>SKOR AKHIR</b>		<b>88,23%</b>	

Jakarta, Januari 2017

*Observer*

Tariyem S.Pd

**HASIL PEMANTAU TINDAKAN GURU DAN PESERTA DIDIK**

<b>NO.</b>	<b>SIKLUS</b>	<b>JENIS DATA</b>	<b>NILAI</b>	<b>PRESENTASE</b>
1.	SIKLUS 1	Pemantau Aktivitas Guru	15	78,94%
		Pemantau Aktivitas Peserta Didik	13	76,47%
2.	SIKLUS 2	Pemantau Aktivitas Guru	18	94,73%
		Pemantau Aktivitas Peserta Didik	15	88,23%

## CATATAN LAPANGAN

### SIKLUS I PERTEMUAN I

Pada awal pembelajaran saat guru memasuki ruang kelas, peserta didik masih ada yang sibuk dengan kegiatan masing-masing, ketua kelas diminta oleh guru menyiapkan teman-temannya dan memimpin doa untuk memulai pembelajaran. Setelah selesai berdoa, guru menanyakan kabar dan mengabsensi kehadiran peserta didik. "Ayo coba tengok kanan dan kiri siapa saja yang tidak hadir saat ini" "Thoriq bu" "Thoriq kenapa?" "sakit bu". "sekarang coba lihat keadaan kelasnya, sudah rapih bersih atau masih kotor?" Peserta didik diminta untuk melihat kebersihan kelas terlebih dahulu, setelah kelas bersih, guru bersama peserta didik melakukan "Tepuk Semangat" agar membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Guru bertanya "Siapa yang punya hobi menulis?" peserta didik menjawab dengan sangat antusias. Guru menyampaikan kegiatan yang akan di lakukan serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.

Pada pertemuan pertama Proses pembelajaran guru menggunakan pembelajaran kontekstual yang terdiri dari beberapa komponen yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Pada kegiatan **konstruktivisme**, Guru menanyakan tentang apa itu menulis karangan sederhana, guru bertanya kepada peserta didik, “Apakah ada yang tahu apa itu kegiatan mengarang?” ada beberapa peserta didik yang menjawab bahwa kegiatan mengarang itu, menulis cerita tentang apa saja yang mereka suka, bercerita dan lain-lain. Kemudian guru melakukan kegiatan **bertanya** “Bagaimana menulis karangan sederhana?” hanya satu peserta didik yang menjawab, “cara menulis karangan pertama harus membuat paragraph bu” Peserta didik lainnya tidak ikut menjawab karena masih malu-malu dan tidak percaya diri atas jawaban mereka.

Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara menulis paragraph dengan baik. Pertama-tama guru menjelaskan bahwa dalam menulis paragraf harus memperhatikan penulisan huruf, tanda baca, dan lain sebagainya. Kemudian, guru melakukan kegiatan **pemodelan**, Guru memberikan contoh teks karangan sederhana dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Setelah peserta didik mengerti barulah peserta didik berlatih untuk mengembangkan kata menjadi sebuah kalimat berdasarkan kelompok masing-masing berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki dan dibimbing oleh guru.

Dari aktivitas tersebut, guru melakukan kegiatan inkuiri dengan menginstruksikan setiap kelompok untuk menemukan bagaimana mengembangkan kata menjadi sebuah kalimat dengan benar. Dengan aktifitas secara berkelompok ini, diharapkan peserta didik mulai berani mengungkapkan pendapatnya di dalam kelompok dan belajar berkerjasama di dalam kelompok sehingga nantinya peserta didik akan memiliki kosakata yang lebih banyak dari sebelumnya. Setelah berlatih bersama kelompok masing-masing peserta didik berlatih membuat paragraf yang dikembangkan menjadi karangan sederhana secara individu. Dalam kegiatan proses belajar mengajar yang telah dilakukan, guru melakukan penilaian nyata berdasarkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, hal ini dapat meningkatkan komunikasi sosialnya seperti menghargai teman dan menambah kosakata peserta didik dalam menulis karangan, mengembangkan ide atau gagasan peserta didik.

Pada kegiatan akhir ini, guru melakukan kegiatan **refleksi** dengan cara menanyakan perasaan setiap peserta didik selama mengikuti pelajaran. Masing-masing peserta didik juga memberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum di pahami. Kegiatan **refleksi** ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai menulis karangan sederhana menggunakan pendekatan kontekstual sehingga diharapkan keseluruhan komponen maupun indikator kecerdasan linguistik dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya, guru bersama peserta didik merangkum dan menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.



## CATATAN LAPANGAN

### SIKLUS I PERTEMUAN II

Pada awal pembelajaran saat guru memasuki ruang kelas, peserta didik masih ada yang sibuk ganti pakaian karena sebelumnya pelajaran olahraga. ketua kelas diminta oleh guru menyiapkan teman-temannya dan memimpin doa untuk memulai pembelajaran. Setelah selesai berdoa, guru menanyakan kabar dan mengabsensi kehadiran peserta didik. Peserta didik diminta untuk melihat kebersihan kelas terlebih dahulu, dan menyanyikan lagu “Buanglah sampah”.

Memasuki kegiatan inti, guru melakukan **konstruktivisme** dengan membangun pengetahuan peserta didik melalui cara menghubungkan pembelajaran dengan pertemuan sebelumnya “Ada yang masih ingat pada pertemuan sebelumnya, kita belajar apa?” peserta didik menjawab dengan sangat antusias. Guru menyampaikan kegiatan yang akan di lakukan serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.

Pada pertemuan kedua guru menjelaskan materi pelajaran tentang menulis menggunakan tanda hubung pada kata ulang pada karangan sederhana, dan mengulang sedikit penjelasan kemarin. Setelah menjelaskan dan peserta didik mengerti, guru melakukan kegiatan **masyarakat belajar**, membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan menjelaskan jika pembelajaran hari ini akan dilanjutkan di halaman sekolah atau di luar kelas yang menurut mereka nyaman. Sebelum menuju ke keluar kelas guru menerangkan apa saja yang akan mereka lakukan di luar kelas dan peserta didik harus tetap tertib. Peserta didik diminta menuliskan apa saja yang mereka lihat di sekitar mereka dengan tema “sekolahku”.

Guru menggunakan pendekatan kontekstual agar dapat memberikan ruang bebas kepada peserta didik, dapat mengungkapkan gagasannya tanpa perlu dibatasi dan mudah untuk mendapatkan inspirasi. Guru memberi bimbingan kepada peserta didik jika ada yang mengalami kesulitan dalam membuat karangan sederhana.

Selama kegiatan pembelajaran, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk melakukan kegiatan **penilaian nyata** agar proses pembelajaran dapat dinilai secara objektif saat peserta didik melakukan kegiatan di dalam kelompok. Setelah selesai, peserta didik diminta untuk kembali ke dalam kelas, satu persatu dan membawa hasil tulisannya. Setelah sampai di kelas, pada kegiatan **pemodelan** yang dilakukan guru, peserta didik diminta untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

Pada kegiatan akhir ini, guru melakukan kegiatan **refleksi** dengan cara menanyakan perasaan setiap peserta didik selama mengikuti pelajaran. Masing-masing peserta didik juga memberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum di pahami. Kegiatan **refleksi** ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai menulis karangan sederhana menggunakan pendekatan kontekstual sehingga diharapkan keseluruhan komponen maupun indikator kecerdasan linguistik dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya, guru bersama peserta didik merangkum dan menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

**CATATAN LAPANGAN**  
**SIKLUS I PERTEMUAN III**

Pada awal pembelajaran saat guru memasuki ruang kelas, peserta didik sudah ada di dalam kelas dan keadaan kelas sudah cukup rapih dan bersih, siap untuk memulai pelajaran. Guru meminta salah satu peserta didik menyiapkan dan memimpin doa untuk memulai pelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “Ayo, siapa yang ingat pertemuan sebelumnya kita melakukan kegiatan pembelajaran apa saja?”, peserta didik sangat antusias untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. Selanjutnya guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada hari ini. kemudian guru memimpin peserta didik untuk tepuk semangat agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran hari ini.

Guru mengaitkan pembelajaran hari ini dengan pembelajaran di pertemuan sebelumnya, guru meminta peserta didik menyebutkan apa saja yang harus di perhatikan jika ingin membuat karangan sederhana tentang pengalaman pribadi. Peserta didik menjawab dengan antusias tetapi masih ada yang belum bisa menjawab saat di tanya.

Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok (**Masyarakat Belajar**), Peserta didik dalam perkelompok bertukar hasil tulisan dengan anggota kelompok lainnya, peserta didik minta untuk membaca hasil tulisan mereka yang sebelumnya sudah dikerjakan, kemudian peserta didik diminta perwakilan kelompok untuk menyebutkan apa saja yang di temukan saat mengoreksi hasil tulisan temannya, setelah mengoreksi peserta didik membenarkan hasil tulisannya dengan benar secara individu(**permodelan**).

Pada pertemuan ketiga guru mengajak peserta didik mengingat kembali suasana liburan semester yang baru saja selesai dijalankan, guru menanyakan bagaimana perasaan peserta didik ketika liburan, hampir semua peserta didik yang menjawab senang sekali dan sangat menikmati liburan mereka masing-masing, ada yang menyebutkan pergi menginap kerumah saudara, ada juga yang pergi keluar kota untuk berlibur dan ada juga yang berlibur hanya dirumah dengan mengerjakan aktivitas yang menghibur. (**kegiatan konstruktivisme**). Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis dengan benar karangan sederhana bertema pengalaman saat liburan sekolah (**kegiatan inkuiri**). Setelah selesai guru memberikan soal lembar evaluasi kepada peserta didik.

Pada kegiatan akhir ini, guru melakukan kegiatan **refleksi** dengan cara menanyakan perasaan setiap peserta didik selama mengikuti pelajaran. Masing-masing peserta didik juga memberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum di pahami. Kegiatan **refleksi** ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai menulis karangan sederhana menggunakan pendekatan kontekstual sehingga diharapkan keseluruhan komponen maupun indikator kecerdasan linguistik dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya, guru bersama peserta didik merangkum dan menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama, kemudian bernyanyi gelang sepatu gelang.

Pada akhir pembelajaran guru melakukan kegiatan **refleksi** dengan cara merangkum kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir. Guru melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran apa saja yang belum di mengerti oleh peserta didik. Guru juga menanyakan kepada peserta didik kesan yang dialami selama mengikuti pembelajaran menulis karangan. Setelah itu guru bersama peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi gelang sepatu gelang dan selanjutnya ditutup dengan doa.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



INDAH OCTAVIANI, lahir di Jakarta pada tanggal 21 Oktober 1995, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan, Ayah A.Suhada dan Ibu Mimi Suci Apriani. Kebangsaan penulis yakni Warga Negara Indonesia (WNI) yang bertempat tinggal di JL.Petamburan I RT.009/03 No.72 Jakarta Pusat.

Pendidikan formal yang ditempuh adalah TK AL-Irsyad, Jakarta Pusat pada tahun 2001, kemudian dilanjutkan di SDN 01 Pagi Petamburan, Jakarta Pusat, lulus pada tahun 2007. Dilanjutkan pendidikan menengah di SMPN 16 Negeri Jakarta Selatan, lulus pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 35 Jakarta, lulus pada tahun 2013. Setelah lulus SMA, penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di Universitas Negeri Jakarta Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.